IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TAKHASSUS DALAM PENGUATAN KARAKTER QUR'ANI SISWA DI MTSN 9 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Akbar Wahyudin

18422115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2023

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ TAKHASSUS DALAM PENGUATAN KARAKTER QUR'ANI SISWA DI MTSN 9 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Akbar Wahyudin

18422115

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Akbar Wahyudin
NIM	: 18422115
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Program Tahfidz Takhasus Dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTSN 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

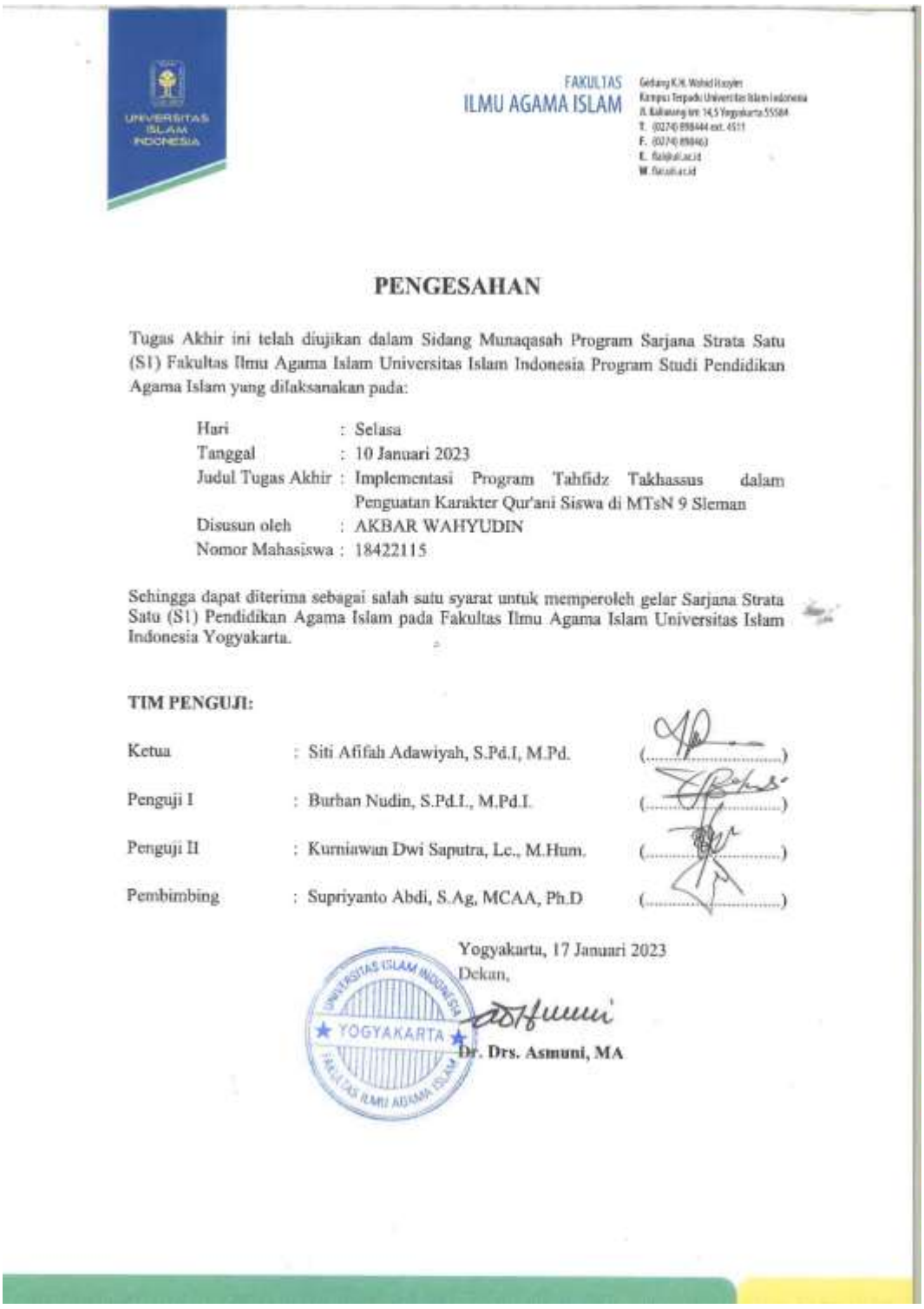
Yogyakarta, 23 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Akbar Wahyudin

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898460
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	10 Januari 2023
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Program Tahfidz Takhassus dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTsN 9 Sleman
Disusun oleh	:	AKBAR WAHYUDIN
Nomor Mahasiswa	:	18422115

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	:	Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	:	Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)

Yogyakarta, 17 Januari 2023
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 24 Agustus 2022 M

26 Muharam 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1002/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Akbar Wahyudin
Nomor Pokok/NIMKO	: 18422127
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Program Tahfidz Takhassus Dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTSN 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag.,MCAA., Ph.D

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Akbar Wahyudin
Nomor Mahasiswa	: 18422115
Judul Skripsi	: Implementasi Program Tahfidz Takhassus Dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTSN 9 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 November 2022

Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

MOTTO

"Bismillah, Janji Betah, Oleh Upah".

(Dengan menyebut nama Allah, asalkan betah pasti akan mendapatkan hasil)

KH. Raden Rahmad Djoyo Ulomo

ABSTRAK

Implementasi Pogram Tahfidz Takhassus dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTsN 9 Sleman

Oleh:

Akbar Wahyudin

Realita yang terjadi saat ini, banyak kasus terkait rendahnya moral anak bangsa karena kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa dampak di berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan karakter menjadi karakter qur'ani adalah program tahfidzul qur'an karena dengan program ini akan dilakukan pembiasaan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya karakter qur'ani dapat terbentuk dengan sendirinya didalam diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berisikan penjelasan mengenai data yang diperoleh di lapangan secara langsung. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara teknik analisis data dengan cara koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Implementasi program tahfidz takhassus Al Qur'an di MTsN 9 Sleman yakni dalam perencanaan menggunakan kurikulum dari kantor wilayah DIY dengan target minimal lulus dari madrasah itu 2 juz. Pelaksanaan pembelajaran pada program tahfidz takhassus tahsin Al Qur'an dengan penggunaan metode taqrir. Evaluasi dengan ujian diakhir semester dan penilaian secara langsung. Karakter yang terbangun dan terbentuk pada siswa melalui program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman dengan metode pembiasaan adalah mandiri, rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan jiwa kompetitif. 2) Faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz takhassus yaitu: penguatan tujuan program tahfidz takhassus, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, kualifikasi tenaga pendidik berkualitas, kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orang tua. Faktor penghambat yaitu: rendahnya motivasi siswa, kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, kurangnya dukungan dari orangtua.

***Kata Kunci**: Implementasi, Tahfidz Takhassus, Karakter Qur'ani*

ABSTRACT

Implementation of the Takhassus Tahfidz Program in Strengthening the Qur'anic Character of Students at MTsN 9 Sleman

By:

Akbar Wahyudin

The reality that is happening at this time, there are many cases related to the low morale of the nation's children due to the lack of instilling character in students. The rapid development of technology has had an impact on various fields, one of which is in the field of education. One of the activities that can develop character into Qur'anic characters is the tahfidz al-Qur'an program because with this program the habit of studying and memorizing the Qur'an will be carried out, so that later the Qur'anic character can be formed by itself within students. The purpose of this research is to explain the implementation of the tahfidz takhassus program in strengthening the qur'ani character of students at MTsN 9 Sleman and what factors support and hinder the implementation of the tahfidz takhassus program in strengthening the qur'ani character of students at MTsN 9 Sleman.

This study used a descriptive qualitative approach which contains an explanation of the data obtained in the field directly. The technique of determining the informants of this study used a purposive sampling technique. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. While data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the Miles and Huberman model.

The results of the study show that 1) Implementation of the tahfidz takhassus Al Qur'an program at MTsN 9 Sleman, namely in planning to use the curriculum from the DIY regional office with a minimum target of graduating from the madrasa is 2 juz. The implementation of learning in the tahfidz program, especially tahsin of the Qur'an, uses the taqrir method. Evaluation with exams at the end of the semester and direct assessment. The characters that are awakened and formed in students through the special tahfidz program at MTsN 9 Sleman with the habituation method are independence, a sense of responsibility, discipline, hard work, and a competitive spirit. 2) Supporting factors in the implementation of the tahfidz takhassus program, namely: strengthening the objectives of the tahfidz takhassus program, adequate facilities and infrastructure, qualifications of quality educators, good cooperation between students, teachers and parents. The inhibiting factors are: low student motivation, lack of discipline in managing time, lack of support from parents.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Takhassus, Qur'anic Character*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالِمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَ الصَّلاةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى أَصْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى أَلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِيْنُ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SW telah melimpahkan rahmat, barakah dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Takhassus Dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTSN 9 Sleman".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moral maupun materil sehinggi skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr, Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Supriyanto Abdi S.Ag., MCAA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Aden Widjan Syarif Zaidan, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Kepada orang tua peneliti ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI.(ALM)., bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., bapak Drs. Imam Mujiono, M.Ag., bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag.(ALM)., Ibu Dr. Junanah, MIS, bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si, ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag.,

bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag. (ALM)., ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., pH.D., bapak Burhan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., semoga Allah memberkati dan memberkahi dalam iman Islam, yang mana karena nikmat tersebut pula kita sebagai maha peserta didik Islam dikampus perjuangan ini dapat terus menjalankan amar ma'ruh nahi munkar pada setiap langkah-langkah kami.

8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Aminurrahman dan Ibu Ngasidah yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do’a agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala madrasah, guru-guru, staff, dan siswa di MTsN 9 Sleman yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian.
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 November 2022

Peneliti,



Akbar Wahyudin

18422115

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **10**
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 15
1. Implementasi 15
2. Program Tahfidz Al-Qur'an 17
3. Karakter Qur'ani 22
BAB III METODE PENELITIAN **31**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 32
C. Informan Penelitian 32
D. Teknik Penentuan Informan 33
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Keabsahan Data 37
G. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **42**
BAB V PENUTUP **74**
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai-nilai karakter qur'ani menurut Richard 23

Tabel 2. 2 Nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani menurut Abdul Majid 24

Tabel 3. 1 Data Narasumber 32

Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah 47

Tabel 4. 2 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2021/2022 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model komponen dalam analisis data (interactive model) diaaptasikan dari model Miles & Huberman. 39

Gambar 4.1 Pukul 05.30 WIB Guru menyambut siswa sebelum memasuki ruangan halaqah tahfidz takhassus.....51

Gambar 4. 2 Pelaksanaan program tahfidz takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) 53

Gambar 4. 3 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz takhassus 56

Gambar 4. 4 Sarana ruang kelas dan al-qur'an yang diberikan oleh sekolah 60

Gambar 4. 5 Kedatangan para siswa ke madrasah yang diantar oleh orangtua 63

Gambar 4. 6 Siswa terlambat tiba ke madrasah dan terburu-buru 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malaikat Jibril menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan dianggap sebagai risalah Allah SWT. Umat Islam mengandalkannya sebagai sumber petunjuk utama mereka, oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Kesucian Al-Qur'an dapat dipertahankan oleh para pembaca, penghafal, dan pengamalnya dengan cara hidup sesuai dengan ajarannya. Menghafal Al-Qur'an tidak sesederhana yang mungkin dipikirkan individu. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan niat dan usaha yang kuat, seperti halnya mempelajari sebuah kata dengan banyak halaman. Umat Islam yang hafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sangat besar dari Allah SWT, itu sudah terjamin. Selain itu, hafalan Al-Qur'an menghasilkan banyak fadhilah dan keutamaan, seperti: Mendapat kepuasan hidup di dunia dan akhirat, memupuk ketentraman jiwa, meningkatkan keefektifan shalat, mengembangkan akhlak Al-Qur'an, dan tujuan-tujuan lainnya hanyalah sebagian kecil saja.[1]

Allah SWT memberi manusia kemampuan untuk memiliki pengendalian diri, pengendalian diri, dan kemauan sehingga mereka memiliki kekuatan batin untuk mengatasi tantangan apapun yang mereka

[1] Anwar, S, "Implementation of Tahfidzul Qur'an Education At Elementary School Aged Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya", Edukasi*: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* 15(2), pp. 263–282, (2017), hlm. 264.

hadapi. Karena manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling ideal, berbeda dengan hewan hanya dalam hal karakternya saja. Jika setiap orang memiliki nilai dan karakter yang baik, maka semua orang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter yang baik.[2]

Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan manusia, terutama dalam pengembangan karakter moral. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan berusaha mengembangkan potensi dan membentuk peradaban dan karakter bangsa agar berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri. percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pada hakekatnya, pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan karakter moral masyarakat serta kecerdasan mereka. Pembentukan karakter unggul pada setiap orang merupakan tugas yang sulit, namun dapat dilakukan dengan menanamkan karakter yang baik pada anak sejak dini. Unsur pendidikan yang paling krusial adalah membentuk karakter bangsa.[3]

Akibat kurangnya pembinaan karakter di kalangan pelajar, terjadi beberapa kejadian yang berkaitan dengan rendahnya moral pemuda

[2] Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami. IAIN Kudus , Kudus , Indonesia", vol 6, no 1, 16–30, (2018), hlm. 17.

[3] Ratnasari, Minsih, Diah U, dan H. U., "Implementation of Character Education Throught the Values Exemplary Teachersd, Students and Parents in Efforst to Strengthening Primary Student Character", Jurnal *Pendidikan Dasar Ahmad Dahlan*, 1-14, (2015), hlm. 2.

negeri saat ini. Dampak globalisasi menjadi salah satu penyebab Indonesia mengalami krisis moral. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pesatnya kemajuan teknologi. Pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga untuk mendidik generasi yang berakhlak mulia. Menurut Depdiknas, pendidikan karakter terabaikan sehingga menyebabkan krisis moral dan rendahnya karakter.[4]

Mengembangkan karakter pada siswa dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan juga SMA/MA. Adapun tujuan utama pendidikan karakter ialah memberikan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat terwujud dalam perilaku siswa, baik proses sekolah ataupun setelah lulus dari sekolah. Dalam lingkungan pendidikan atau lembaga sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam kognitif akan tetapi karakternya rendah, kurang disiplin, beretika, peduli lingkungan, peduli sosial, dan sebagainya. Dengan keadaan yang demikian, karakter yang dimiliki siswa sangatlah minim. Apalagi dengan karakter qur'ani, karakter qur'ani merupakan karakter yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam jiwa sehingga perilaku yang dimiliki mencerminkan apa yang ada didalam makna al-qur'an. Salah

[4] Fathoni, A. et al., "Interpersonal Communication of the principal as Efforst to develop Character Education', pp. 359–365, (2016), hlm. 359.

satu kegiatan yang dapat mengembangkan karakter menjadi karakter qur'ani adalah program tahfidzul qur'an karena dengan program ini akan dilakukan pembiasaan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya karakter qur'ani dapat terbentuk dengan sendirinya didalam diri siswa.

Sebelum peneliti melakukan pra penelitian kepada salah satu guru tahfidz takhassus MTsN 9 Sleman yaitu Bapak Nizar Afifi., S.Pd., M.Pd. peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi yang akan dijadikan penelitian yaitu di MTsN 9 Sleman. Obervasi yang dilakukan oleh peneliti ialah pada saat berlangsungnya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam) pada semester 8, Kegiatan tersebut berlangsung selama 2 bulan lamanya pada tanggal 01 Oktober -01 Desember, hasil dari observasi ini yaitu adalah madrasah ini merupakan madrasah unggulan dan riset, madrasah ini memiliki program khusus yaitu program tahfidz takhassus.[5]

Dari hasil obervasi awal kemudian peneiliti melakukan sebuah pra penelitian untuk penggalian informasi lebih mendalam kepada salah satu guru tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman. Hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya madrasah ini memilki sebuah program unggulan yakni program tahfidz takhassus yang telah berjalan kurang lebih 3 tahun sejak pertama *launching* di tahun 2019, menariknya

[5] Observasi awal kegiatan PPL di MTsN 09 Sleman, 01 Desember 2021

disini ialah tidak semua madrasah di Indonesia terkhusus di regional Yogyakarta memiliki program khusus ini. Program tahfidzh takhassus ini bukan lagi kegiatan ekstrakulikuler di madrasah, akan tetapi sudah menjadi kegiatan intrakulikuer yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di MTsN 9 Sleman. Program tahfidzh takhassus ini dilaksanakan setiap hari senin- jum'at, pada pagi hari pukul 06:00-07:00 WIB yang dilakukan di kelas masing-masing. Program ini terdiri dari 2 kelompok atau tingkatan yang dikelompokan sesuai dengan kemampuan siswa yaitu kelas unggulan 1 dan 2 yang didalamnya terbagi menjadi 16 halaqoh atau kelas dimana masing-masing kelas dibimbing oleh satu (Ustadz/Ustadzah) yang memiliki kemampuan didalam bidang tahfidzh qur'an yang tentunya memiliki berbagai metode yang dapat membantu tercapainya tujuan program tahfidzh takhassus. Program Khusus ini juga memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Fasilitas yang diberikan berupa Al-Qur'an, buku panduan tahfidz, serta pendampingan dari ustadz tahfidz yang memberikan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal surat.[6]

Dari latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Program Tahfidz Takhassus dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTsN 9 Sleman"**

[6] Nizar Afifi, Pra penelitian Guru tahfidzh takhassus MTsN 9 Sleman pada 14 Juli 2022

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada dan melalui identifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman.
    b. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk

1) Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani
2) Menambah wawasan baru dalam mengembangkan khazanah keilmuan.

b. Manfaat Praktis

1) Guru

Menambah wawasan guru dalam pelaksanaan program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa.

2) Siswa

Menambah pengalaman siswa karena siswa dapat meningkatkan kemampuan melalui program tahfidz takhassus.

3) Peneliti

Sebagai motivasi untuk terus belajar dan terus berjuang dalam menuntut ilmu pengetahuan, mendapat pengalaman yang nyata sesuai kondisi lapangan terkait dengan

implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang mudah dipahami dan jelas, maka peneliti menyajikan sistematika isi dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I menyajikan landasan pelaksanaan penelitian ini yang mencakup latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II menyajikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka mencakup beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian ini. Landasan teori berisi teori-teori atau pendapat-pendapat dari berbagai tokoh yang telah diteliti kebenarannya. Para peneliti melakukan studi mereka atas dasar teori dan sudut pandang.

BAB III menjelaskan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penetapan informan, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan memuat pembahasan laporan hasil penelitian yang meliputi sinopsis sejarah objek penelitian, penyajian data, temuan penelitian, serta pembahasan dan penjelasan mengenai temuan penelitian itu sendiri.

Bab terakhir dari skripsi ini adalah BAB V yang berisi kesimpulan dan saran peneliti. Referensi yang disebutkan dalam penulisan skripsi disertakan dalam daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya menjadi landasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan tentang penerapan kurikulum tahfidzh takhassus dalam meningkatkan karakter qur'ani siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang peneliti rujuk adalah sebagai berikut:

Skripsi Musyarrifatul Hikmah Fasya yang berjudul "*Implementasi Program Takhassus Al-qur-an dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan program takhassus Al-Qur'an siswa di SMA IT Abu Bakar untuk mewujudkan generasi Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian terdahulu fokus pada implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi qur'ani di SMA IT Abu Bakar. Sedangkan implementasi program takhassus tahfidzh dalam meningkatkan karakter Al-Qur'an siswa di MTsN 9 Sleman menjadi topik kajian yang akan peneliti teliti.

Skripsi Nur Indah Sari yang berjudul *"Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (Studi Kasus*

di TPQ Tarbiyahtul Athfal Jatiroto Kayen Pati)".[7] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada generasi sekarang dalam rangka perkembangan masyarakat secara keseluruhan dan membentuk kualitas kepribadian Al-Qur'an pada generasi muda. Topik pengetahuan dan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian peneliti berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti akan melihat bagaimana penguatan karakter santri melalui pelaksanaan program tahfidz takahasus Al-Qur'an. Peneliti sebelumnya berkonsentrasi pada pembahasan pembentukan karakter siswa Al-Qur'an melalui implementasi cinta Al-Qur'an sejak dini.

Skripsi Serli Apriyani yang berjudul "*Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat dalam meningkatkan karakter santri putra disana.[8] Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, khususnya pada masalah penelitian, berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas. Santri putra di

[7] Nur Indah Sari, *Skripsi:* "Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (Studi Kasus di TPQ Tarbiyahtul Athfal Jatiroto Kayen Pati).", IAIN Kudus, 2018

[8] Apriyani Serli, *Skripsi* : "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat.", UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022.

Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu di Teluk Betung Barat dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian awal. Sedangkan siswa MTsN 9 Sleman menjadi topik ujian peneliti.

Tesis Fafika Hikmatul Maula yang berjudul *"Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model serta potensi dan hambatan pelaksanaan pendidikan karakter qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta.[9] Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu pada fokus pembahasan. Fokus pembahasan dari penelitian terdahulu adalah Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta. Sedangkan fokus pembahasan yang akan peneliti teliti yaitu implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman.

Tesis Yuni Agustina yang berjudul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (Studi Multi di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfidz Al-Qur'an, menganalisis pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an melalui program tahfidz Al-Qur'an, dan menganalisis faktor pendukung dan

[9] Fafika Hikmatul Maula, *Tesis:* "Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta.", Institut PTIQ Jakarta, 2019.

penghambat dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an melalui program tahfidz Al-Qur'an.[10] Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Yuni Agustina fokus pada implementasi program tahfidz dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan fokus penelitian ini ialah implementasi program tahfidz takhassus Al-Qur'an dalam penguatan karakter qur'ani siswa.

Skripsi Roro Ajeng Olga Dewi Wulan yang berjudul "*Implementasi Program Pembelajaran Camp Qur'an dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an".* Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu untuk untuk mendeskripsikan latar belakang pelaksanaan program pembelajaran camp Qur'an pada kelas takhassus, mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran camp Qur'an pada kelas takhassus, dan mendeskripsikan hasil dari camp qur'an dalam peningkatan kualitas hafalan siswa di PPTQ "Qurrota A'yun" Ponorogo.[11] Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian. Penelitian Ajeng Olga Dewi Wulan fokus pada implementasi program pembelajaran camp qur'an dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, sedangkan fokus penelitian yang

[10] Yuni Agustina, *Tesis*: "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (Studi Multi di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo).", UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

[11] Roro Ajeng Olga Dewi Wulan, *Skripsi*: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.", IAIN Ponorogo, 2018.

akan diteliti yaitu implementasi program tahfidz takhassus Al-Qur'an dalam penguatan karakter qur'ani. Pelaksanaan program tahfidz pun juga berbeda, dalam skripsi oleh Ajeng Olga Dewi Wulan dilaksanakan dengan program camp sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan program pembelajaran camp.

Tesis Fardi A. Bata yang berjudul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate)".* Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendiskripsikan program tahfidz al-qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa, mendiskripsikan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian siswa, dan mendiskripsikan metode pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.[12] Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu oleh Fardi A. Bata yaitu implementasi program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti ialah implementasi program tahfidz takhassus Al-Qur'an dalam penguatan karakter qur'ani siswa.

[12] Fardi A. Bata, *Tesis*: " Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate).", IAIN Tulung Agung, Tulung Agung, 2019.

Skripsi Nurul Maisyaroh yang berjudul "*Metode Penanaman Karakrer Qur'ani Melalui Pelaksanaan Ekstrakulikuler Membaca Menulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta".* Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan metode penanaman karakter Qur'ani melalui ektrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pembentukan pendidikan karakter yang berfokus melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan perilaku yang baik bukan sekedar mengajar baik dan buruk sehingga terbentuklah tabiat sisi baiknya pelaksanaan program membaca menulis Al-Qur'an untuk terwujudnya karakter Qur'ani melalui pelaksanaan ektrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an.[13] Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian Nurul Maisyaroh yaitu metode penanaman karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu implementasai program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

[13] Nurul Maisyaroh, *Skripsi:* "Metode Penanaman Karakrer Qur'ani Melalui Pelaksanaan Ekstrakulikuler Membaca Menulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Menurut bahasa Implementasi adalah implementasi atau implementasi, tergantung pada bahasanya. Implementasi mengacu pada proses ide, kebijakan, dan inovasi dalam tindakan yang berlaku untuk memiliki pengaruh pada nilai dan sikap yang diwujudkan dalam pengaturan yang ingin dijelaskan oleh peneliti penelitian ini. Bahasa Inggris adalah bahasa yang memunculkan ide implementasi. Menurut kamus besar Webster, *to implement* (melaksanakan) adalah memberi efek praktis kepada (memiliki pengaruh atau efek pada sesuatu) serta menyediakan sarana untuk melaksanakan (memberikan sarana untuk melaksanakan sesuatu).

Menurut Van Meter dan Van Horn secara definitif implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.[14]

Sementara kutipan Harsono dari Hanifah yang mengatakan bahwa implementasi adalah tahapan dalam melakukan tindakan menjadi sikap kebijakan dari politik ke sistem administrasi, menjadi dasar definisi ini, penting untuk dicatat bahwa Hanifah bukanlah peneliti definisi ini. . Menurut Syaifuddin, setidaknya ada tiga langkah proses atau tahapan yang harus diselesaikan, yakni tahapan

[14] Solichin Abdul wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 65-66.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain dirasakan sebagai tahapan implementasi, evaluasi juga ditinjau sebagai penerapan inovasi dan selalu memberikan perubahan ke arah perbaikan atau inovasi. Menurut pandangan Sulistyorini dan Fathurrohman Joko Susila, implementasi adalah penerapan suatu ide, penemuan, atau kebijakan ke dalam tindakan praktis yang menghasilkan banyak energi positif dalam bentuk keterampilan.

Menurut Hamalik, implementasi adalah proses mempraktikkan ide atau kebijakan inovatif sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap dan nilai. Menurut pembenaran ini, implementasi adalah sikap yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang berubah sesuai dengan harapan.[15]

Tahapan demi tahapan yang dimulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai kepada evaluasi akan diteliti dan disajikan dalam penelitian yang peneliti laksanakan di MTsN 9 Sleman, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta .

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Program adalah sistem karena dapat dianggap sebagai unit atau unit tindakan. Suatu sistem hanyalah kumpulan aktivitas yang

[15] Hamalik, Oemar, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rodakarya)

dilakukan berulang kali. Proses implementasi suatu program selalu terjadi di dalam suatu organisasi, sehingga diperlukan beberapa individu.[16]

Dari berbagai sumber yang luas, pembelajaran sebagai proses tindakan dapat dikatakan memiliki tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Perencanaan pembelajaran ke depan yang tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan pada akhir pembelajaran.[17] Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang.
2) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berkesinambungan di dalam kelas, yang merupakan pusat kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kontak antara guru dan siswa berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, sekaligus sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran.
3) Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk mengukur keefektifan kegiatan pembelajaran dan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Ini

[16] Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 4.

[17] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 203.

juga berfungsi sebagai standar untuk pengembangan pembelajaran di masa depan. Mengetahui seberapa sukses siswa setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran adalah tujuan utama dari penilaian.[18]

Ada empat proses yang perlu dilakukan untuk menyusun program, yaitu menentukan program, mengidentifikasi indikator keberhasilan program, memilih koordinator program, dan menyusun serta menjadwalkan kegiatan.[19]

1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam untuk memutuskan program yang akan dieksekusi di awal ketika membangun sebuah program. Agar program yang dilaksanakan sah dan sesuai dengan tujuan sekolah tentunya harus memiliki landasan dan latar belakang yang tepat.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat dilihat sebagai tujuan yang ingin dicapai. Beberapa indikator kinerja program perlu diidentifikasi setelah diputuskannya program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Hal ini diperlukan untuk menentukan tujuan program yang akan dilaksanakan.

[18] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), hlm. 53.

[19] Muhaimin, et al., Manajemen Pendidikan: *Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 204.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab program yang akan dilaksanakan memerlukan pertimbangan yang serius. Tentu harus ada pertimbangan saat memilih penanggung jawab.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Menyiapkan kegiatan program dan menjadwalkannya adalah langkah terakhir yang harus diselesaikan. Tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terkonsentrasi setelah disusun dan ditetapkan jadwal pelaksanaannya.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu qara'a yaqra'u, yang berarti membaca sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar yang berarti bacaan sedangkan secara istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.[20]

Al-Quran antara lain berfungsi sebagai dalil dan petunjuk atas kerasullan Nabi Muhammmad SAW. Pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.[21] Ketahuilah, bahwa mazhab yang sahih dan terpilih yang diandalkan para ulama ialah bahwa membaca Al-

[20] Muhammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Ra Sail, 2005), hlm. 36.
[21] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 171.

Qur'an adalah lebih utama dari pada membaca tasbih dan tahlil serta zikir-zikir lainnya.[22]

Lafad hifz merupakan bentuk masdar dari kata hafizo yahfazu yang berarti menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tata praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[23] Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang di hafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami.

Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, salah satu cara mesyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Karena hafalan Al-Qur'an itu mudah hilang, maka kita harus memeliharanya dengan baik. Adapun cara yang paling efektif untuk memelihara hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafalkan adalah dengan mengulang hafalan, semakin banyak ayat atau surat yang kita hafalkan, maka semakin banyak pula waktu yang kita butuhkan untuk mengulang dan semakin sering kita mengulang hafalan, maka ingatan kita akan semakin mencapai tingkat kemapanan yang baik.[24]

---

[22] Imam An-Nawawi, *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Terj. Zaid Husein Alhamid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 29.

[23] Zaki Zamami dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogjakarta: Mutiara Media, 2009), hlm 20.

[24] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal AI-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

3. Karakter Qur’ani

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Qur’ani

Menurut Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak lebih erat kaitannya dengan akhlak daripada akhlak itu sendiri, dan bahwa akhlak terdiri dari spontanitas manusia dalam tingkah laku atau tingkah laku yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika terjadi tidak perlu lagi direnungkan.[25]

Karakter dapat dilihat sebagai gaya berpikir dan bertindak yang benar, menurut KBBI. Kata Qur'ani berasal dari Al-Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam yang berisi ajaran Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia”.[26]

Pendidikan karakter qur’ani secara garis besar memuat tiga dimesi nilai utama yang berorentasi pada aspek akhlak, diataranya: Akhlak terhadap Allah, sesama manusia dan alam semesta. Tiga aspek akhlak tersebut menjadi inti pendidikan karakter qur’ani.[27]

Tujuan pendidikan karakter Al-Qur'an adalah untuk mengangkat manusia ke tingkat ketaatan penuh kepada Allah dengan meningkatkan manusia di semua bidang kehidupan, termasuk bidang akidah, ibadah,

---

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

[26] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit, hlm. 44.

[27] Sari, Dewi Purnama. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Islamic. Counseling, Vol.1 No. 01 2017

moral, spiritualitas, pemikiran sosial, dan kesejahteraan fisik dan spiritual.[28]

Pembenaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa karakter Al-Qur'an adalah perilaku yang ditetapkan untuk manusia yang konsisten dengan nilai moral yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Karakter moral manusia biasanya berkorelasi dengan karakter bawaan individu.

Richard mengklasifikasikan nilai karakter dibagi menjadi dua kategori, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Nilai-nilai karakter qur'ani menurut Richard

Nilai-nilai nurani (siapa kita)	**Nilai-nilai memberi (yang kita berikan)**
Kejujuran	Setia, dapat dipercaya
Keberanian	Hormat, sopan
Cinta damai	Cinta, kasih sayang
Keandalan diri, potensi	Tidak egois
Kemurnian, kesucian	Baik hati, ramah, adil, murah hati

Setiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat. Selain itu memberi dan menerima menjadi dua hal yang saling melengkapi, saling

[28] Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat AlQur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm.35

mendukung, dan saling menguatkan. Menunjukan siapa kita dan tindakan memberi bukan hanya menguji nilai-nilai kita, tetapi juga suatu cara untuk mengajarkan dan menularkan semua itu kepada orang lain.[29]

Sedangkan menurut Abdul Majid mengungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:[30]

Tabel 2. 2 Nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani menurut Abdul Majid

No	Nilai	Deskripsi
1	Berpikir jauh kedepan	Terbiasa berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan atau berbuat sesuatu, berpikir untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang.
2	Bersemangat	Dalam melakukan suatu pekerjaan selalu giat dan gigih, pantang menyerah, selalu menjauhi sikap malas, serta bersungguh-sungguh dalam bekerja.
3	Bertenggang rasa	Selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, selalu menghargai orang lain dan menghindari sikap yang dapat melukai perasaan orang lain.

[29] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44.

[30] *Ibid.*, hlm. 45-53.

4	Bijaksana	Sering berkata dan berbuat hal kebaikan dan selalu berusaha agar terhindar dari sikap pemarah.
5	Berhati lembut	Selalu berbuat baik kepada sesama, biasa berbicara dengan sopan, dan menghindari sikap pemarah dalam melakukan suatu pekerjaan.
6	Beradab	Selalu membiasakan mengucap permisi dan maaf apabila dia berjalan di depan orang lain dan selalu menghormati orang lain.
7	Bertanggung jawab	Biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
8	Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain.
9	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa bertindak yang didasari sikap yang istiqomah.

10	Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.
11	Setia	Sering berupaya untuk menepati janji guna membantu orang tua, orang lain, dan berusaha menghindari sikap ingkar janji.
12	Sikap adil	Sering berupaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proporsional, dan berusaha untuk tidak serakah dan curang.
13	Sikap hormat	Sering berupaya untuk bersikap hormat kepada orang tua, saudara, teman, dan guru serta berupaya untuk menghindarkan diri dari sikap tidak hormat.
14	Sikap tertib	Sering berupaya untuk mengatur perilaku sesuai tata tertib di rumah dan di sekolah dan berupaya tidak melanggar tata tertib tersebut.
15	Berani berbuat benar	Selalu mengingat aturan yang sesuai norma dan kaidah serta berusaha menjalankan aturan tersebut dan tidak melanggarnya.

Siswa perlu diajarkan prinsip-prinsip moral yang dibahas di atas sebagai bagian dari pendidikan mereka. Kegiatan keagamaan yang

telah tersedia di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat digunakan untuk menggambarkan karakter Al-Qur'an. Dengan kata lain, karakter Alquran dibentuk oleh lingkungan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat mewujudkan penanda karakter Al-Qur'an tersebut di atas. Akibatnya, pendidikan agama di kelas sangat penting untuk pengembangan kebajikan Al-Qur'an.

b. Metode Penanaman dan Penguatan Karakter Qur'ani

Pembentukan serta penguatan karakter dapat dilakukan dengan:

1) Keteladanan

Allah mendidik manusia juga dengan menggunakan teladan berupa contoh manusia yaitu para Nabi dan Rasul, sebagaimana firmanNya :

لَقَدْ كَا نَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَا نَ يَرْجُوا اللهَ وَا لْيَوْمَ الْاٰ خِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

> "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(Al-Ahzab : 21) [31]

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keteladanan dalam mendidik seseorang, sampai Allah pun menggunakan metode tersebut dalam mendidik hamba-Nya.[32]

2) Disiplin

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahanya*, (Bandung: Syamil Qur"an, 2007), hlm. 24.

[32] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm. 41.

Pada hakekatnya merupakan ketaatan yang tulus yang dilatarbelakangi oleh pemahaman untuk melaksanakan tanggung jawab dan bertindak secara tepat sesuai dengan standar atau pedoman perilaku yang seharusnya berlaku di suatu lingkungan. Teknik penting untuk mengembangkan karakter adalah disiplin. Mempertahankan disiplin membantu banyak individu berhasil. Di sisi lain, kurangnya disiplin merupakan faktor utama kegagalan banyak proyek konstruksi. Dorongan seseorang untuk bertindak lemah karena kurangnya disiplin. Sering digunakan dalam percakapan biasa sebagai "jam karet".[33]

3) Pembiasaan

Menurut Dorothy Low Nolte yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah mengatakan bahwa seorang anak berkembang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh lingkungannya dan lingkungan juga menjadi sesuatu yang ditemuinya sehari-hari. Diharapkan jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang mendorong berbuat baik, ia akan mengembangkan kebiasaan berbuat baik sepanjang waktu juga benar.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya, setiap orang yang terlibat dalam pendidikan termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab untuk itu. Situasi yang dihadapi dan dialami

[33] *Ibid.,* hlm. 45.

anak-anak pada suatu saat berdampak pada lingkungan, yang dapat dianggap sebagai proses akulturasi anak-anak.Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun tradisi yang memungkinkan untuk membentuk karakter.[34]

5) Integrasi dan Internalisasi

Proses internalisasi nilai diperlukan untuk pendidikan karakter. Untuk itu diperlukan pembiasaan agar sampai ke hati dan berkembang disana.[35]

Ngainun Naiman menegaskan ada beberapa cara untuk mempromosikan cita-cita agama di sekolah. Pertama, pembinaan budaya religi secara terus menerus selama jam belajar normal. Membangun lingkungan belajar adalah langkah kedua. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya diajarkan melalui buku pelajaran. Menciptakan situasi atau kondisi keagamaan, keempat. Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan, minat, dan kreativitasnya melalui pendidikan seni dan keterampilan keagamaan, seperti membaca Alquran, memimpin salat, dan mengaji. Keenam, mengatur berbagai acara seperti kuis untuk mengembangkan dan melatih keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan

[34] *Ibid.,* hlm. 51-52.
[35] *Ibid.,* hlm. 59.

pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti seni suara, musik, tari dan seni kriya.[36]

[36] Ngainun Naiman, *Character Building Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif", Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai salah satu yang berpijak pada filosofi postpositivisme atau interpretatif, yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), yang hasilnya cenderung berupa data kualitatif, dan analisis data bersifat kualitatif/induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.[37]

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan. Dalam melakukan penelitian, teknik kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, khususnya berupa pernyataan verbal atau tertulis yang dibuat oleh individu serta perilaku yang dapat diamati. Dengan berbagai teknik, studi kualitatif ini menyelidiki perspektif partisipan. Observasi,

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hlm. 9-10.

wawancara, dan dokumentasi adalah komponen interaktif dari teknik ini.[38]

Berdasarkan landasan pemikiran di atas, penelitian ini akan mencari informasi deskriptif tentang implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTs N 9 Sleman.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs N 9 Sleman yang letak geografisnya di RT.06/RW.26, Nayan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah sebagai berikut berikut:

1. Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum di MTs N 9 Sleman.
2. Guru Tahfidz Takhassus di MTsN 9 Sleman.
3. **S**iswa di MTsN 9 Sleman.

Tabel 3. 1 Data Narasumber

No	Nama Narasumber	Keterangan
1.	Hadlirin, S. Ag	Kepala Madrasah
2.	Umu Hani' S. Pd	Waka Kurikulum
3.	Iiniyatul Lutfiyah S. H. I	Guru Tahfidz Takhassus
4.	Nurul, Filya, dan Wafi	Siswa kelas Tahfidz Takhassus Unggulan (*Halaqah 1)*

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

5.	Dinda, Punto, dan Thariq	Siswa kelas Tahfidz Takhassus Reguler (*Halaqah 7)*

D. Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan selama proses pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel untuk sumber data yang memperhitungkan faktor tertentu. Menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk menyelidiki objek atau skenario sosial yang diteliti oleh faktor-faktor spesifik ini, seperti orang yang dianggap ahli dalam subjek tersebut.

Dalam proses penentuan sampel seperti yang dijelaskan di atas, berapa besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Dalam sampel purposive besar sampel yang ditentukan oleh pertimbangan informasi. Menurut S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Penentuan unit sampel responden dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.[39]

E. Teknik Pengumpulan Data

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hlm. 97.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data terkait penelitian tentang implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:[40]

1. Observasi Partisipan (*participant observation)*

   Menurut Nasution dalam Sugiyono, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering denan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

[40] *Ibid.,* hlm. 114.

Dengan metode ini, peneliti melibatkan dengan kegiatan sehari-hari siswa dan guru yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi pastisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam melakukan observasi partisipan penelitian ini menghendaki secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan ini peneliti tentang implementaasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTs N 9 Sleman.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dalam bentuk pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dibuat agar pembicaraan lebih terarah dan sesuai dengan fokus masalah. Setiap narasumber akan diberi pertanyaan yang sama. Peneliti bertugas sebagai pewawancara yang bertugas untuk mendengarkan secara teliti serta mencatat informasi yang

didapat dari narasumber. Wawancara dalam peneelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan program tahfidz takhassus guna meningkatkan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman melalui narasumber. Kedekatan antara pewawancara dan narasumber perlu dijalin agar suasana wawancara berjalan lebih natural dan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan perisiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[41]

Hasil penelitian dari kegiatan observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya bukti nyata berupa dokumentasi. J. Lexi membagi dokumentasi menjadi dua yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi pribadi.[42] Dokumentasi resmi berupa kurikulum sekolah, visi misi sekolah dan kegiatan yang mendukung peningkatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman. Dokumentasi pribadi berupa catatan lapangan yang mencatat informasi yang didapat dari informan yang tidak ada pedoman pada observasi dan juga dokumentasi berupa rekaman pada saat wawancara termasuk dalam dokumentasi pribadi. Kemudian, foto-foto juga termasuk dokumentasi pribadi. Foto berupa kegiatan

[41] *Ibid*., hlm. 115-124.

[42] J. Lexi Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012) hal. 216

program tahfidz takhassus yang mendukung peningkatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan informasi penemuan yang diperoleh peneliti dalam melakukan beberapa usaha, tidak hanya menanyakan langsung kepada subjek, riset pula berupaya mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data dilakukan untuk menjadi pembelajaran kredibilitasnya menggunakan beberapa cara peneliti dilokasi, observasi mendalam, triangulasi, (memakai sebagian sumber,cara, peneliti, sekaligus teori), ulasan dengan sejawat lewat dialog, melacak kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota". [43]

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara:[44]

1. Triangulasi

   Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber yaiu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun

[43] Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif.* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 99.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222.

menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuab untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan yang kainnya. Yang kemudian data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber satu dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesisfik.[45]

b. Triangulasi Teknik

Yaitu pengumpulan data dengan mengecek pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Sehingga jika terdapat perbedaaan data antara metode dengan metode lainnya maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar. [46]

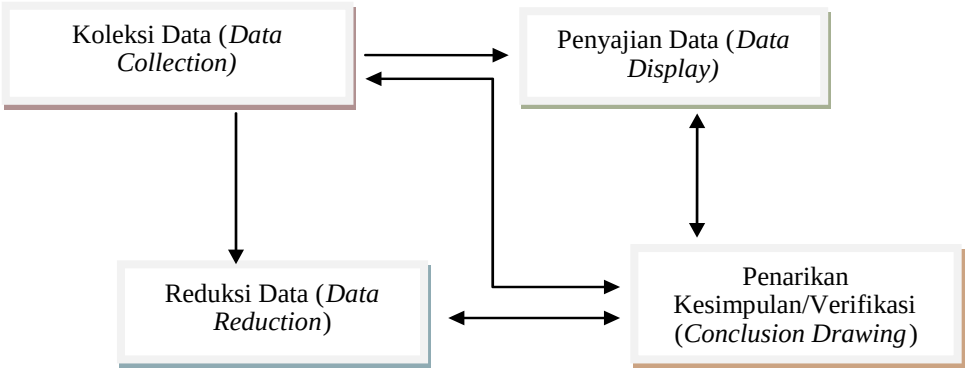
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai dan setekah analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel.[47]

[45] *Ibid*., hlm. 273.
[46] *Ibid*., hlm. 274.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021) hlm. 132.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

Gambar 3. 1 Model komponen dalam analisis data (interactive model) diaaptasikan dari model Miles & Huberman.[48]



Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Koleksi Data

   Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian

[48] *Ibid*., hlm. 134.

kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

"Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi". Menurut Miles and Huberman pada Sugiyono menyatakan bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

3. Penyajian data (*Data Display)*

Setelah mereduksi data, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian sinngkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[49]

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusing Drawing)*

[49] *Ibid*., hlm. 137.

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Madrasah

a. Identitas MTsN 9 Sleman

MTsN 9 Sleman adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang beralamatkan di Jalan Nayan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos 55282. Telp. 0274-28039007. Sekolah ini mempunyai hak kepemilikan tanah Milik MTs Negeri 9 Sleman cq Kementerian Agama RI Status Tanah Sertifikat Tanah Hak Pakai Luas Tanah 3.000 m2 sewa tanah kas desa Maguwoharjo 2.500 m2. Dan dibangun di atas lahan seluas Luas Bangunan 2.080 m^2. MTsN 9 Sleman seendiri berdiri sejak tahun 16 Maret 1978 dan telah berstatus Negeri berdasarkan (Berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978). MTsN 9 Sleman memiliki Akreditasi Tipe A berdasarkan ssertifikat No: 04.01/BAN-SM-P/TU/XII/2018 Ditetapkan Tanggal 04 Desember 2018 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah berlaku 04 Desember 2018 s.d tanggal 04 Desember 2023. Letak Madrasah Jarak Ke Kecamatan $\pm$2 Km dan Jarak Ke Kabupaten $\pm$ 15 Km. Lokasi MTsN 9 Sleman dapat dibilang cukup strategis meskipun lokasi madrasah ini berada di daerah perkotaan, namun susasana sekolah tetap sejuk. Hal ini dikarenakan adanya banyak pepohonan dan tanaman yang berada dilingkungan

sekolah. Kondisi tersebut dapat mendukung suasana pembelajaran yang nyaman.

b. Sejarah Singkat Madrasah

Untuk lebih mengenal MTsN Maguwoharjo Depok, Sleman, maka tidak dapat lepas dari tujuan terhadap sejarah berdirinya. MTsN Maguwoharjo Depok, Sleman ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan

Sebelum MTsN Maguwoharjo didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 januari 1968. PGA LBN ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979.

Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16/1978, PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu : MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas. Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang

sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

Nama Madrasah dalam masa perjalanannya mengalami perubahan. Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tenang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tertanggal 18 November 215, MTsN Maguwoharjo berubah satuan kerjanya menjadi MTsN 9 Sleman**.**

c. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi MTs Negeri 9 Sleman

"Terwujudnya insan religius, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan"

Indikator:

a) Terimplementasikannya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
b) Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang keagamaan.
c) Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang akademik dan nonakademik.
d) Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
e) Terampil memanfaatkan digitalisasi madrasah
f) Mengembangkan penelitian humaniora, teknologi, dan sains.
g) Peduli terhadap sesama dan lingkungan.

2) Misi MTs Negeri 9 Sleman

a) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pengembangan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa.

b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dapat mencetak insan berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
c) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan yang berbasis digital
d) Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk mewujudkan gagasan baru yang berorientadi ke masa depan
e) Membiasakan warga madrasah peduli terhadap kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan diri, sesama, dan lingkungan madrasah

3) Tujuan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 9 Sleman

a) Terbentuk insan pendidikan yang memimiliki dan menerapkan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa, disiplin, jujur, bertanggungjawab, santun, peduli dan terampil
b) Terbentuk insan berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
c) Terbentuk kemampuan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan digitalisasi madrasah
d) Terbentuk insan pendidikan yang mampu mewujudkan gagasan baru yang berorientasi mada depan melalui penelitian
e) Terwujud lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, nyaman, asri, indah, produktif dan inovatif.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah

Personal pada MTs Negeri 9 Sleman seluruhnya berjumlah 77 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 62 orang dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 15 orang:

e. Peserta Didik

Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, MTs Negeri 9 Sleman memiliki jumlah kelas sebanyak 12 rombongan belajar yang terdiri dari Kelas VII sebanyak 4 rombel, kelas VIII sebanyak 4 rombel dan kelas IX sebanyak 4 rombel sebagaimana yang tercantum pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	128
2.	VIII	125
3.	IX	123
	Jumlah	376

Tabel 4. 2 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	59	69	128
2.	VIII	69	56	125
3.	IX	59	64	123
	Jumlah	187	189	376

f. Ekstrakuikuler

1) Pramuka
2) Komputer
3) Sepak Bola
4) Taekwondo
5) Hadrah
6) Robotik
7) Ekstra Riset
8) Kaligrafi
9) BTAQ

2. **Implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti setelah melalui pengambilan data penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung atau tatap muka. Hal ini dilakukan guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan akurat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan topik penelitian yaitu Implementasi Program Tahfidz Takhassus dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTsN 9 Sleman.

A. Perencanaan Program Tahfidz Takassus

MTsN 9 Sleman memiliki program unggulan yaitu program tahfidz takhassus. Program tahfidz takhassus ini merupakan kegiatan intrakulikuler madrasah yang bermula dari surat edaran bidang pendidikan madrasah kanwil kementrian agama DIY tentang program tahfidz. Program tahfidz takhassus mulai diterapkan di MTsN 9 Sleman pada tahun 2018 dan di launching kembali pada bulan November 2020. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umu Hani' selaku Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

> Awal mula program tahfidz takassus diterapkan berawal dari surat edaran bidang pendidik madrasah kanwil kementerian agama DIY menerbitkan surat edaran bidang pendidikan madrasah no.: B 1888/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016 tentang program tahfidz. Jadi ketika surat edaran ini sudah terbit menjadi sebuah program mandatori atau wajib diterapkan dimadrasah mulai dari jenjang ibtidaiyah hingga aliyah. Jadi itu yang mendasari MTsN 9 Sleman menerapkan program tahfidz kemudian seiring berjalannya waktu program tahfidz ini kan

> masuk di intrakulikuler masuk ke muatan lokal (mulok) jam pelajaran. Kemudian, berkembang akhirnya madrasah itu harus punya sesuatu yang di brandid kan sehingga muncul gagasan pengembangan tahfidz takhassus. Tahfidz takhassus sudah ada sejak tahun 2018 sudah dilaksanakan kemudian pada masa kepemimpinan kepala madrasah bapak abdul hadi itu di launching kembali di bulan November tahun 2020 program tahfidz takhassusnya sampai hari ini.[50]

Kurikulum merupakah hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di MTsN 9 Sleman dalam program tahfidz takhassus sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Iiniyatul Lutfiyah selaku guru tahfidz takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) di MTsN 9 Sleman. Beliau mengatakan sebagai berikut:

> Targetnya itu memang pertama menargetkan bahwa sesuai dengan kurikulum dari kanwil itukan minimal lulus dari madrasah itu 2 juz. Untuk mengantisipasi itu dari madrasah lebih menggiatkan lagi kurikulum kanwil tersebut untuk mencapai terget yang telah ditetapkan. Disamping tujuan awal tersebut juga ada nilai plus yang timbul melalui dengan adanya program tahfidz ini, selain mengajak siswa mendalami agama juga bisa berdampak pada kegiatan akademis lainnya.[51]

Dalam mewujudkan pembentukan dan penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman melalui program tahfidz takhassus tentunya perlunya didukung beberapa aspek utama ialah seorang guru atau pembimbing yang memenuhi beberapa kriteria yaitu seperti memilih Ustadz dan ustadzah program tahfidz takhassus yang terdiri dari 6 guru PAI di MTsN 9 Sleman dan 10 dari Pondok Pesantren. Adapun hasil wawancara bapak hadlirin sebagai kepala madrasah MTsN 9 Sleman yang mengatakan sebagai berikut:

[50] Wawancara dengan Ibu Umu Hani' di MTsN 9 Sleman, tanggal 12 Oktober 2022
[51] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

> Madrasah mempunyai klasifikasi pengajar untuk program tahfidz mas, mungkin pertama yang kami cari itu diusahakan yang hafidz dan hafidzah sebagian guru kita juga ada yang hafidz hafidzah ada 3, yang kedua ya yang bisa mengajar lah artinya kan kalau hafidz sudah ceto hafidzah itu mereka menerapkan pasti bagaimana dulu dia diajar mestikannya kan gitu hal yang lain mengapa kok saya tadi mengambil yang pondok pesantren insyaallah kelebihan pondok-pondok salaf itu mengedepankan akhlak. Maka melalui keteladanan guru yang baik akhlaknya otomatis siswa akan meniru akhlak sang guru. Seperti yang dikatakan oleh tokoh penemu listrik yaitu Thomas Alfaidison IQ itu hanya 1%nya sementara 99%nya adalah kecerdasan emosional.[52]

Hal serupa diungkapkan oleh Bu Umu Hani' selaku Waka Kurikulum yang mengatakan sebagai berikut:

> Karena kelas tahfidz takhassus ini dibagi menjadi 16 halaqoh tentunya kan pembimbing harus ada 16. Kemudian dari pihak madrasah guru pai dan bahasa arab itu ada 6 sementara yang 10 kita requitment dari pihak luar diutamakan mereka hafidz maupun hafidzoh. Yang kedua memiiki pengalaman mendidik dan membimbing dan juga diusahakan berijazah s1 tapi itu belum menjadi syarat utama.[53]

Pendidik merupakan mempunyai tugas yang besar dalam proses pembelajaran tentunya untuk fasilitator. Tetapi pada program tahfidz takhassus di MTsN9 Sleman terdapat proses dalam pengelompokan kelas unggulan dan reguler dengan diadakan tes 2 kali dalam 1 tahun setiap diakhir semester. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bu Iiniyatul Lutfiyah selaku Guru Tahfidz Takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) yang mengatakan:

> Untuk pembagian kelas tahfidz takhassus itu disesuaikan dengan kemampuan anak. Jadi satu kelas itu bisa terpecah-pecah menjadi beberapa halaqah untuk tes itu diadakannya 2 kali dalam 1 tahun sepertiap semester di akhir semester. Dan untuk PPDB awal kelas 7 itu kita lihat dari berapa banyak hafalan siswa yang sudah dihafalkan.[54]

[52] Wawancara dengan Bapak Hadlirin di MTsN 9 Sleman, tanggal 19 Oktober 2022
[53] Wawancara dengan Ibu Umu Hani' di MTsN 9 Sleman, tanggal 12 Oktober 2022
[54] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

b. Pelaksanaan Program Tahfidz Takhassus

Pelaksanaan Program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman berlangsung hari senin sampai jum'at pukul 06.00-06.50 sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Hadlirin sebagai berikut:

> Ya untuk jadwal yang tahfidz takhassus nya itu 5 hari dalam seminggu mulai hari senin sampai hari jumat. Dilaksanakan mulai pukul 06:00 WIB sampai 06:50 WIB setelah jam tahfidz selesai nanti jeda beberapa menit untuk siswa kemudian dilanjut jam pelajaran sekolah dimulai pukul 07:10 WIB.[55]

Gambar 4. 1 Pukul 05.30 WIB Guru menyambut siswa sebelum memasuki ruangan halaqah tahfidz takhassus



[55] Wawancara dengan Bapak Hadlirin di MTsN 9 Sleman, tanggal 19 Oktober 2022

Proses pelaksanaan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman terbagi menjadi 16 majelis atau halaqah dan diklasifikasikan menjadi 2 kelas atau tingkatan sesuai dengan tingkatan kecepatan hafalan siswa yaitu terdapat 2 kelas unggulan dan dan 14 kelas reguler. Hal tersebut susai yang diungkap oleh Waka Kurikulum Ibu Umu Hani' beliau mengatakan:

> Program tahfidz takhassus ini merupakan program wajib yang diikuti dari awal masuk kelas 7 hingga lulus. Untuk pembagian kelas itu ada 16 halaqah atau majelis. Nah itu dari 16 halaqah di bagi menjadi 2 tingkatan kelas yaitu kelas unggulan dengan kapasitas kemampuan menghafal yang baik dan cepat dan kelas reguler yaitu kelas biasa dimana kelas unggulan itu hanya terdapat di halaqah 1 dan 2 selebihnya masuk ke kelas reguler. Sehingga dalam 1 halaqah itu kelas 7, 8, 9 campur mas jadinya di mix gitu.[56]

Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman tidak lepas dari metode pembelajaran diimplementasikan sehingga memberikan hasil yang positif terhadap karakter siswa yang telah terbentuk dan tertanam dengan mengikuti program unggulan tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Iiniyatul Lutfiyah selaku guru tahfidz takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) di MTsN 9 Sleman. Beliau mengatakan sebagai berikut:

> Penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode tiqrar dengan cara mengulang-ulang beberapa kali ayat untuk menghafal. Dilakukan secara terus menerus supaya terbentuk karakter qurani, memang harus dilaksanakan secara continue dan dalam jangka panjang insyaallah nantinya akan bisa sedikit banyak membentuk karakter qurani melalui metode penanaman karakter berupa pembiasaan dan disiplin siswa dalam mengikuti program tahfidz takhassus setiap pagi hari.[57]

[56] Wawancara dengan Ibu Umu Hani' di MTsN 9 Sleman, tanggal 12 Oktober 2022
[57] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

Gambar 4. 2 Pelaksanaan program tahfidz takhassus halaqah 1 (kelas unggulan)



Adapun tanggapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan program tahfidz takhassus yaitu menurut Nurul Lita Arni Hidayah sebagai siswa halaqah 1 (kelas unggulan) menambahkan mengenai implementasi program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman, yaitu:

> Kalau saya itu berangkat dari rumah biasanya pukul 05:50 terus sampai sekolah jam 05:55 setelah itu langsung masuk kelas berdoa dulu terus muroja'ah bersama surat al-mulk terus nanti langsung ke surat an-nuh terus habis itu lanjuut menghafal 1 blok gitu di hafalin nah untuk 1 blok itu tergantung dari surat dan al-qur'annya itu sendiri ada yang 2, 5, 6 ayat gitu. Terus 1 hari biasanya bisa setoran sampai 2 blok bisa banyak karena biasanya temen temen itu ada yang sudah mengahafalkan terlebih dahulu dirumah sehingga sesampainya di sekolah tingga di muroja'ah saja abis itu langsung setoran ke bu iin ada juga yang menghafalnya pas saat di sekolah saja.[58]

Melalui metode penanaman karakter berupa pembiasaan pada siswa yang telah dijelaskan di atas maka dengan seiring berjalannya waktu dalam jangka panjang akan terbentuk dan terbangunnya beberapa karakter qur'ani yang tumbuh melekat pada anak setelah mengikuti program tahfidz

[58] Wawancara dengan Nurul Lita Arni Hidayah di MTsN 9 Sleman, tanggal 18 Oktober 2022

takhassus. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Ibu Umu Hani' sebagai Waka Kurikulum terkait dengan karakter qur'ani yang terbangun dan terbentuk melalui implementasi progra tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman. Beliau mengatakan sebagai berikut:

> Yang pertama anak menjadi mandiri, mandirinya kan berarti dia mempersiapkan segala sesuatunya dirumah bagaimana caranya jam 6 itu dia sudah harus berada madrasah. Yang kedua rasa tanggung jawab karena ada kegiatan ini mau tidak mau siswa harus bertanggung jawab harus hadir 5 kali setiap pekannya jam 6 harus sudah hadir. Yang ketiga disiplin tentunya disiplin baik dari segi menaati waktu kemudian harus membawa perlengkapan-perlengkapan yang harus disiapkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kemudian yang keempat rasa memiliki, rasa kepemilikan karena anak kan bawa alqur'an tahfidz masing-masing mau tidak mau mereka akan menjaganya merasa memiliki karena alquran digunakan sebagai pedoman yang harus dijaga. Dan yang kelima sifat kompetitif dan kerja keras karena para siswa ingin segera mencapai target hafalan.[59]

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Iiniyatul Lutfiyah selaku guru tahfidz takhassus halaqah 1. Beliau megatakan bahwa:

> Yang jelas itu sedikit banyak sudah terlihat dengan diintensifkannya program tahfidz takhassus anak-anak cenderung meredam emosi gampang terarah tidak bablas. Jadi anak itu cenderung hatinya agak sedikit tersentuh. Gampang dinasehati tidak begitu liar. Selain itu juga siswa dengan mengikuti kegiatan ini secara rutin atau istiqomah anak ini jadi mandiri bangun pagi, disiplin, dan menghargai waktu.[60]

Hal tersebut sangat relevan bagi siswa bahwa terdapat banyak manfaat dalam mengikuti program tahfidz takhassus. seperti yang dikatakan oleh siswa halaqah 7 (kelas reguler) Dinda Melissa (ketua Osis MTsN 9 Sleman) kelas 9A, yaitu sebagai berikut:

> Ya manfaatnya jadi bisa bangun pagi sebelum subuh sudah bangun persiapan sholat subuh terus habis itu ga tidur lagi karena harus siap-

[59] Wawancara dengan Ibu Umu Hani' di MTsN 9 Sleman, tanggal 12 Oktober 2022
[60] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

siap buat berangkat kesekolah jadi bisa ngatur waktu gitu sih intinya ya bangun pagi, disiplin dan bisa mengatur waktu agar tidak terlambat.[61]

Hal tersebut juga di pertegas oleh siswa lainnya bahwa manfaat yang dirasakan selama mengikuti program tahfidz takhassus. Siswa halaqah 1 (kelas unggulan) Nurrahmat Wafi Rahmadani kelas 8b, mepaparkan sebagai berikut:

Manfaat nya itu saya bisa jadi bangun pagi jadi sholat subuhnya ga kelewat, terus jadi sering muroja'ah juga dirumah sehabis sholat 5 waktu gitu.[62]

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Takhassus

Program tahfidz takhassus merupakan sebuah program yang berjangka panjang maka dari pihak sekolah pasti memberikan penekanan khusus untuk menilai sejauh mana program ini berkembang dengan cara mengevaluasi guna untuk membenahi dan meningkatkan program tahfidz takhassus ini menjadi lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi rutin setiap semester dilakukan oleh pihak madrasah dengan beberapa cara dan prosedur.

[61] Wawancara dengan Dinda Melissa di MTsN 9 Sleman, tanggal 17 Oktober 2022

[62] Wawacara dengan Nurrahmat Wafi Rahmadani di MTsN 9 Sleman, tanggal 18 Oktober 2022

Gambar 4. 3 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz takhassus



Hal tersebut di jelaskan langsung oleh guru tafidz takahssus halaqah 1 (kelas unggulan) Ibu Iiniyatul Lutfiyah terkait evalusi program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman. Beliau mengatakan sebagai berikut:

> Dalam satu semester itu nanti ada tesnya per halaqoh hafalan awal sampai akhir kita ujikan secara langsung satu persatu siswa sesuai dengan halaqoh masing-masing apa bila jika dalam 1 halaqoh terdapat 20 anak nanti satu persatu akan dites secara bergantian langsung oleh 1 ustad/guru. 1 halaqoh terdiri dari beberapa siswa kelas 7, 8, 9 itu dicampur sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk ustadz pembimbingnya itu mayoritas dari pondok pesantren pandanaran dan pondok pesantren nurul ummah, yang dari sekolah ini sekitar 6 saya sendiri, bu elfa, bu citra, bu rahma, pak anton, pak nizar.[63]

Pendapat di atas juga disampaikan oleh Ibu Umu Hani' selaku Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa:

> Kalau untuk yang alumni kami belum mamantau lebih jauh tapi untuk peserta didik yang masih aktif dimadrasah ini karena adanya target ya dirumah tentunya harus ada pembiassaan mengulang atau muroja'ah la ini juga harus butuh kolaborasi tidak hanya peserta didiknya saja tetapi orangtuanya juga harus mendukung nanti kalau pas anaknya muraja'ah setidaknya ada yang menyimak kalau anak sendiri tanpa dibantu orangtuanya ya tentunya semangat anaknya berbeda. Target dari madrasah yaitu unuk kelas 7 yang akan naik ke kelas 8 harus hafal juz

[63] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

> 30, kemudian kelas 8 nya mereka memulai juz 1 surat albaqarah ayat 1 sampai 70, kelas 9 nya mereka melanjutkan albaqoroh ayat 71 sampai 141.[64]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Hadlirin selaku kepala madrasah di MTsN 9 Sleman adalah sebagai berikut:

> Aslinya ya kalo evaluasi sekolah ada program evaluasi perbulan melihat perkembangan nya sejauh mana dan seperti apa dan kami berikan apresiasi terhadap anak dengan adanya wisuda tahfidz. Tentunya sebelum itu ya ada ujiannya setiap tahun pasti ujian untuk seluruh siswa dengan metode setoran hafalan kepada petugas penguji, disamping itu juga adanya muraja'ah bersama setiap jumat pagi.[65]

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dukungan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman yaitu melalui perencanaan program tahfidz takhassus, pelaksanaan program tahfidz takhassus, dan evaluasi program tahfidz takhassus

3. **Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa MTsN 9 Sleman**

Peningkatan karakter qur'ani siswa melalui implementasi program tahfidz takhassus di MTsN Sleman dalam upaya proses mewujudkan tujuan dan output madrasah di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan sehingga menjadi batu injakan untuk

[64] Wawancara dengan Ibu Umu Hani' di MTsN 9 Sleman, tanggal 12 Oktober 2022
[65] Wawancara dengan Bapak Hadlirin di MTsN 9 Sleman, tanggal 19 Oktober 2022

mengevaluasi dan membenahi program tahfidz takhassus ini agar lebih baik lagi kedepannya.

a. Faktor Pendukung

1) Penguatan tujuan program tahfidz takhassus

Sebelum program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman dijalankan, tentunya terdapat penguatan edukasi program baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa bahwa tujuan awal program bagi para siswa selaku objek dari penguatan karakter qur'ani melalui program tahfidz takhassus tersebut. Penguatan edukasi tujuan awal program yang akan dilaksanakan sudah seharusnya para siswa dapatkan sebelum program dijalankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadlirin selaku kepala madrasah adalah seabagai berikut:

> Madrasah memiliki satu visi yang sama terkait dengan program tahfidz takhassus ini tidak ada kata tidak, semuanya saling satu tuju siswa, guru atau pembimbing dan orang tua. Mencari bala bantuan contohnya seperti dari pondok pesantren sebagai pengajar untuk mewujudkan tujuan kita bersama dan kami juga memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang program tahfidz takhassus ini tentunya.[66]

2) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

Berjalannya suatu program tahfidz takhassus tentunya perlunya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang agar berjalan lancar. Sarana dan prasarana di MTsN 9 Sleman digunakan sesuai dengan

[66] Wawancara dengan Bapak Hadlirin di MTsN 9 Sleman, tanggal 19 Oktober 2022

fungsinya, kualitas dari sarana prasarana tersebut disiapkan untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan proses pembelajaran termasuk dalam program tahfidz takasus. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Hadlirin selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut:

> Program tahfidz takhassus tentunya memiliki faktor pendukung yang terbagi menjadi berbagai segi, antara lain yaitu pendukung dari segi sarana dan prasarana yang lengkap mas yang disediakan oleh madrasah, baik dari lingkungan serta guru yang sudah hafidz dan hafidzah sebagai penunjang keberhasilan siswa.[67]

[67] Ibid

Gambar 4. 4 Sarana ruang kelas dan al-qur'an yang diberikan oleh sekolah



Ibu Iiniyatul Lutfiyah selaku guru tahfidz takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) juga menjelaskan hal yang sama terkait faktor pendukung, adalah sebagai berikut:

> Selain itu, faktor lainnya adalah adanya sarana teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk mendengarkan murottal kembali dirumah. Ketika anak sudah dirumah dan dibantu dengan audio murottal melalui media handphone itu insyaallah bisa paling tidak anak itu teringat dengan materi atau hafalan yang telah dilakukan disekolah.[68]

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang memadai akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran berlangsung dan jalannya program tahfidz takhassus di MTsN9 Sleman.

3) Kualifikasi tenaga pendidik berkualitas

[68] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

Selain penguatan tujuan atau visi program dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tentunya untuk menunjang keberhasilan tentunya terdapat peran yang besar dari pendidik dalam dunia Pendidikan. Keberadaan pendidik berperan sebagai fasilitator peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada program tahfidz takhassus yang diterapkan di MTsN 9 Sleman yang mana sebagai program unggulan madrasah untuk membentuk siswa berkarakter qur'ani, bahwa madrasah memiliki kualifikasi atau kriteria dalam memilih tenaga pendidik yang berkualitas tentunya. Seperti yang disampaikan Bapak Hadlirin selaku kepala madrasah adalah seabagai berikut:

> Program tahfidz takhassus tentunya memiliki faktor pendukung yang terbagi menjadi berbagai segi, antara lain yaitu pendukung dari segi sarana dan prasarana yang lengkap mas yang disediakan oleh madrasah, baik dari lingkungan serta guru yang sudah hafidz dan hafidzah sebagai penunjang keberhasilan siswa. Mungkin pertama yang kami cari itu diusahakan yang hafidz dan hafidzah sebagian guru kita juga ada yang hafidz hafidzah ada 3, yang kedua ya yang bisa mengajar lah artinya kan kalau hafidz sudah ceto hafidzah itu mereka menerapkan pasti bagaimana dulu dia diajar mestikannya kan gitu hal yang lain mengapa kok saya tadi mengambil yang pondok pesantren insyaallah kelebihan pondok-pondok salaf itu mengedepankan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh tokoh penemu listrik yaitu Thomas Alfaidison IQ itu hanya 1%nya sementara 99%nya adalah kecerdasan emosional.[69]

Berdasarkan penjelasan Bapak Hadlirin tersebut dapat dipahami bahwa kualifikasi tenaga pendidik di madrasrah memang perlu diperhatikan. Terdapat kriteria yang diterapkan dalam memilih tenaga

[69] Wawancara dengan Bapak Hadlirin di MTsN 9 Sleman, tanggal 19 Oktober 2022

yang berkualitas untuk jalannya program tahfidz takhassus sebagai keberhasilan madrasah dalam membentuk karakter qur'ani siswa.

4) Kejasama yang baik antara siswa, guru dan orangtua.

Keberhasilan suatu program tentunya tidak hanya kualifikasi tenaga pendidik berkualitas saja. Tentunya didalam keberhasilan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman terdapat kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orangtua dalam meluruskan tujuan bersama dalam penguatan karakter qur'ani siswa. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Umu Hani' Waka Kurikulum terkait faktor pendukung yaitu:

> Kerja sama yang baik, karena program tahfidz takhassus itu melibatkan 3 komponen yang pertama siswa yang kedua bapak ibu guru dan yang ketiga orangtua ini semua harus punya semangat yang sama jikalau tidak maka kegiatan ini tidak berjalan dengan baik contohnya dipagi hari itu ada guru yang terjadwal piket berarti beliau harus sudah hadir di madrasah sebelum pukul 06:00 pagi, siswa juga pukul 06:00 harus sudah berada dimadrasah berarti orangtuanya mempersiapkan diri setiap hari senin sampai jum'at harus mengantarnya ke madrasah pukul 06:00. Jadi ketiganya itu harus bekerjasama dengan baik.[70]

[70] Wawancara dengan Ibu Umu Hani' di MTsN 9 Sleman, tanggal 12 Oktober 2022

Gambar 4. 5 Kedatangan para siswa ke madrasah yang diantar oleh orangtua



Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Iiniyatul Lutfiyah selaku guru tahfidz takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) adalah sebagai berikut:

> Faktor pendukungnya itu banyak ya, salah satunya yang sangat terikat adalah dari faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga itu sangat menentukan sekali paling tidak kalau keluarga itu tentunya orangtua mengingatkan anaknya untuk muroja'ah sehinggga apa yang dihafalkan disekolah ataupun pada saat halaqoh itu akan ada tindak lanjut jadi tidak hanya semata-mata dilupakan begitu saja, maka dari itu sehingga perlunya kerjasama antara guru dan orangtua juga.[71]

Penjelasan di atas sangat relevan dengan apa yang dirasakan langsung oleh siswa halaqah 7 (kelas reguler) Punto Aji Trijamali kelas 9b ia mengatakan:

> Kalau faktor pendukungnya yaitu dari lingkungan keluarga dapat dukungan dari keluarga, dorongan dari teman, dan guru guru yang hafal alqur'an merupakan hal yang mendukung keberhasilan program tahfidz takhassus ini dan juga karena ingin mewujudkan harapan orang tua yang pasti.[72]

[71] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022
[72] Wawancara dengan Punto Aji Trijamali di MTsN 9 Sleman, tanggal 17 Oktober 2022

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan program tahfidz takhassus perlunya kerjasama antara siswa guru dan orangtua. Peran guru sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing dimadrasah, peran orang tua dalam keberhasilan program tahfidz takhassus yaitu selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk terus meningkatkan hafalan dirumah. Sedangkan siswa sebagai objek untuk membentukan karakter qur'ani melalui program tahfidz takhassus di madrasah.

b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani pada siswa MTs N 9 Sleman tentunya tidak hanya adanya faktor pendukung akan tetapi program yang dijalankan tidak selalu berjalan sesuai rencana sehingga terdapatnya faktor-faktor yang menghambat dari implementasi program tahfidz takhassus di MTs N 9 Sleman antara lain adalah sebagai berikut:

1) Rendahnya Motivasi Siswa

Implementasi program tahfidz takhassus mengalami kendala pada motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan kurang maksimal dan malas-malasan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Iiniyatul Lutfiyah selaku Guru Tahfidz Takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) adalah sebagai berikut:

> Faktor pengambatnya itu dari siswa yang malas-malasan untuk muroja'ah, ada yang karena rendahnya motivasi anak, ada yang terhambat karena perasaan, dan itu semua kembali kepada anaknya masing-masing.[73]

Hal serupa diungkapkan dan diperjelas oleh siswa halaqah 1 (kelas unggulan) Nurul Lita Arni Hidayah Kelas 8b. Ia mengatakan:

> Kendala nya itu kalok telat datang kesekolah itu jadi terburu buru buat hafalannya ga fokus dan ga lancar, kadang suka lupa hafalannya kalau ngga sering sering dilalar. Dan faktor perasaan juga kayaknya soalnya kalau ada teman yang bisa menghafal lebih cepat dari kita jadi tumbuh rasa kurang percaya diri dan rendah diri.[74]

2) Kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu

Kedisiplinan merupakan bentuk dari hasil penerapan implementasi program tahfidz takhassus. Program tahfidz takhassus yang berlangsung pada pagi hari pukul 06.00 mengharuskan siswa dan pendidik lebih untuk disiplin dalam mengatur waktu dan seringkali telat dan terburu-buru sehingga hilang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Iin selaku Guru Tahfidz Takhassus halaqah 1 (kelas unggulan) adalah sebagai berikut:

> Faktor pengambatnya banyak mas dan setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang terlambat karena kurang baik dalam mengatur waktu.[75]

[73] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022
[74] Wawancara dengan Nurul Lita Arni Hidayah di MTsN 9 Seman, tanggal 18 Oktober 2022
[75] Wawancara dengan Ibu Iiniyatul Lutfiyah di MTsN 9 Sleman, tanggal 10 Oktober 2022

Gambar 4. 6 Siswa terlambat tiba ke madrasah dan terburu-buru



Hal serupa dikatakan oleh siswa halaqah 7 (kelas reguler) Dinda melisa kelas 9a (ketua osis MTsN 9 Sleman), yaitu sebagai berikut:

Kalau kendala tu aslinya ada, paling ya itu harus bisa mengatur waktu agar tidak terlambat ke sekolah jam 6 sudah disini, dan terkadang muncul rasa malas.[76]

3) Kurangnya dukungan dari orangtua

Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam implementasi program tahfidz takhassus untuk mencapai keberhasilan dalam memperhatian membentuk dan menguatkan karakter siswaa. Tetapi penghambat dalam proses implementasi program tahfidz takhassus. Selain kurangnya motivasi siswa, kurangnya peran dan dukungan dari orangtua untuk saling bekerjasama

[76] Wawancara dengan Dinda Melissa di MTsN 9 Sleman, tanggal 17 Oktober 2022

untuk menunjang keberhasilan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah MTsN 9 Sleman Bapak Hadlirin terkait dengan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

> Kendala yang lain ya itu faktor keturunan orang tua aslinya anak itu tergantung dari orang tua kalok anak nya rewel berarti orangtuanya ya rewel, buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya. Kurangnya sinergitas siswa dengan orangtuanya kalau disekolah ini sudah hafalan terus menerus tetapi kalau sudah dirumah tidak orang tuanya tidak mendukung dan bahkan maaf kontraproduktif dengan apa yang seharusnya dilakukan dimadrasah tentunya hasilnya ya kurang masksimal.[77]

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dukungan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung yaitu: penguatan tujuan program tahfidz takhassus, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, kualifikasi tenaga pendidik berkualitas, kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orangtua.

Faktor penghambat yaitu: rendahnya motivasi siswa, kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, kurangnya dukungan dari orangtua.

[77] Wawancara dengan Bapak Hadlirin di MTsN 9 Sleman, tanggal 19 Oktober 2022

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan oleh peneliti didalam sub bab hasil penelitian di atas. Pada sub bab pembahasan peneliti hendak memberikan analisis dari hasil penelitian tentang implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman disertai faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa MTsN 9 Sleman. Penerapan program tahfidz takhassus yang diterapkan di MTsN 9 Sleman menjadikan pengembangan dan inovasi baru untuk mewujudkan pendidikan islam yang berkualitas dan membentuk kepribadian atau karakter qur'ani pada siswa MTsN 9 Sleman. Tentunya dalam menunjang keberhasilan pada berjalannya implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani yang dicita-citakan oleh madrasah.

Berdasarkan data yang telah peneliti tuangkan pada sub bab sebelumnya maka dapat dipahami adanya kesamaan pemahaman yang baik dan saling melengkapi terkait tercermin dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Inayatul dalam yaitu implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani menggunakan metode takrir pemahaman tersebut relevan dengan metode dan strategi dalam menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Bahwa terdapat metode takrir yang sebagai salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengulang hafalan atau men-sima'- kan

hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfidzh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.[78] Adanya persamaan pemahaman para guru terkait implementasi metode pembelajaran tahfidz takhassus, menjadi hal baik untuk mewujudkan proses penguatan karakter qur'ani pada siswa.

Implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani menggunakan metode penanaman dan penguatan karakter berupa disiplin, pembiasaan, dan internalisasi seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Iin penerapan yang dilakukan secara terus menerus setiap pagi hari siswa mengikuti program tahfidz takhassus. Dengan dilaksanakan secara terus menerus dan disiplin insyaallah nantinya akan bisa sedikit banyak membentuk karakter qur'ani pada siswa. Pemahaman tersebut relevan dengan teori metode penanaman dan penguatan karakter menurut Furqon Hidayatulah dalam bukunya pendidikan karakter membangun peradaban bangsa. Beliau mengatakan bahwa teknik penting untuk mengembangkan karakter adalah disiplin. Mempertahankan disiplin membantu banyak individu berhasil. Disisi lain, kurangnya disiplin merupakan faktor utama kegagalan. Menurut Dorothy Low Nolte yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah mengatakan bahwa seorang anak berkembang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh lingkungannya. Diharapkan jika seorang anak

[78] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.,*54.

dibesarkan dalam lingkungan yang mendorong berbuat baik sepanjang waktu juga benar.[79]

Melalui implementasi pembinaan program tahfidz takhassus tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan hafalan siswa tetapi sebagai penguatan karakter qur'ani siswa. Melalui evaluasi program tahfidz takhassus sehingga dapat mengukur keberhasilan dan perubahan karakter dari siswa setelah melaksanakan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman. Teori yang digunakkan dalam menganalisis nilai-nilai karakter qur'ani yang terbentuk melalui implementasi program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman yaitu berdasarkan teori Nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani menurut Abdul Majid yang membentuk nilai-nilai berpikir jauh kedepan, bersemangat, bertenggang rasa, bijaksana, berhati lembut, beradab, bertanggung jawab, ikhlas, jujur, sabar, setia, sikap adil, sikap hormat, sikap tertib, dan berani berbuat benar.[80] Nilai-nilai karakter qur'ani tersebut yang telah peneliti jelaskan pada bab landasan teori.

Nilai-nilai karakter qur'ani pada siswa di MTsN 9 Sleman sendiri seperti fakta yang peneliti temukan di lapangan tergambarkan melalui implementasi program tahfidz takhassus selain untuk meningkatkan hafalan siswa tentunya sebagai penguatan karakter qur'ani pada siswa MTsN 9 Sleman, yaitu terkait tercermin dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Inayatul bahwa implementasi dari program tahfidz takhassus membentuk

[79] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm. 41

[80] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44.

siswa cenderung dapat meredam emosi, lebih terarah dan mudah dinasihati. Sedangkan yang disampaikan oleh Ibu Ummu yaitu terdapat nilai-nilai qur'ani yang tumbuh pada implementasi program tahfidz takhassus yaitu siswa menjadi mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, sifat kompetitif dan kerja keras.

Penguatan karakter qur'ani melalui implementasi program tahfidz takhassus juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat seperti yang dijelaskan pada landasan teori yang telah diuraikan peneliti sebelumnya. Teori yang digunakan penelitian ini yaitu menurut Imam al-Ghazali dalam buku Ngainun Naim menyebutkan bahwa tugas guru yang utama ialah membersihkan, menyempurnakan, serta menyucikan jiwa dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT[81]

Faktor pendukung yang memiliki pengaruh paling besar ialah kualifikasi tenaga pendidik berkualitas. Seperti yang disampaikan Bapak Hadlirin selaku kepala madrasah yakni dalam implementasi program tahfidz takhassus, madrasah memiliki klasifikasi pengajar yang baik dan berkualitas. Baik dari guru Pendidikan Agama Islam maupun ustadz udan ustadzah yang dipilih dari beberapa pondok pesantren yang telah hafidz maupun hafidzah. Pengklasifikasian pengajar di MTsN 9 Sleman mengedepankan akhlak mulia dan memiliki komitmen yang kuat untuk bersama-sama membentuk siswa menjadikan penghafal al-qur'an dan

[81] Ngainun Naim. Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. Hal 17

memiliki karakter qur'ani. Dalam penguatan karakter qur'ani bahwa madrasah kualifikasi pendidik atau guru yang berkualitas merupakan sebagai faktor untuk mendorong dan mengembangkan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman.

Faktor penghambat yakni meliputi sesuatu yang menjadi penghalang atau menjadikan lambat pada suatu program. Pada implementasi program tahfidz takhassus beberapa faktor penghambat yakni salah satu dari banyak aspek yang mempengaruhi implementasi program tahfidz takhassus baik dari kedisiplinan dan keteladanan dalam meningkatkan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Permasalahan rendahnya motivasi siswa yang malas-malasan untuk muroja'ah dan sering lalai baik dalam mengatur waktu maupun lebih menyibukan kegiatan yang tidak bermanfaat yang akan membuat hilangnya hafalan pada siswa tersebut.

Dari pemaparan di atas bahwa faktor penghambat pada program tahfidz takhassus dalam meningkatkan karakter qur'ani siswa MTsN 9 Sleman bahwa selaras dengan teori yang digunakan peneliti yaitu menurut Imam Syafi'i RA berkata bahwa, dan saat itu ia mengadu kepada gurunya mengenai buruknya hafalannya: "Aku mengadu kepada Waki' tentang buruknya hafalanku, ia menasehatiku untuk meninggalkan perbuatan maksiat dan ia berkata: ketahuilah bahwa ilmu itu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak diberikan kepada pelaku maksiat."[82]

[82] Khalid Abu Wafa, "Cepat & kuat menghafal Al Qur'an". (Sukoharjo: Aslama Publishing, 2013), hlm. 58

Salah satu faktor penghambat pada siswa dalam implementasi program tahfidz takhassus yakni siswa yang rendahnya motivasi sehingga lalai dan kurang disiplin terhadap waktu karena dalam pelaksanaan program tahfidz takhassus perlunya keseriusan dalam meninggalkan segala kegiatan yang tidak bermanfaat terlebihnya perbuatan maksiat yang akan menjerumuskan hafalan Al-Qur'an pada siswa sesuai dengan teori menurut Imam Syafi'i RA tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan implementasi program tahfidz takhassus dalam penguatan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bahwasannya implementasi program tahfidz takhassus Al-Qur'an di MTsN 9 Sleman yakni dalam perencanaan pembelajaran tahfidz takhassus pada program tersebut menggunakan kurikulum dari kantor wilayah DIY dengan target minimal lulus dari madrasah itu 2 juz. Pelaksanaan pembelajaran pada program tahfidz takhassus berupa tahfidz Al-Qur'an dan tahsin Al-Qur'an dengan penggunaan metode taqrir, dengan cara mengulang-ulang beberapa kali untuk menghafal. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an program takhassus Al-Qur'an di MTsN 9 Sleman adalah dengan ujian diakhir semester dan penilaian secara langsung. Adapun karakter yang terbangun dan terbentuk pada siswa melalui program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman dengan metode pembiasaan adalah mandiri, rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan jiwa kompetitif.
2. Faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz takhassus yaitu: penguatan tujuan program tahfidz takhassus, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, kualifikasi tenaga pendidik berkualitas,

kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orangtua. Faktor penghambat yaitu: rendahnya motivasi siswa, kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, kurangnya dukungan dari orangtua.

B. Saran

1. Bagi Guru

Agar selalu untuk mengembangkan strategi dan metode dalam meningkatkan kemampuan kelas pada pembelajaran tahfidz takhassus sehingga dapat menunjang upaya dalam penguatan karakter qur'ani pada siswa serta memberikan keteladanan yang baik itu dalam hal kedisiplinan maupun menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi siswa

Hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program tahfidz takhassus, mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang hafal Al-Qur'an serta bagi orang yang mengajarkannya kepada orang lain. Siswa harus berusaha menjaga hafalannya dengan selalu istiqomah dalam muroja'ah dan bertanggung jawab atas hafalannya tidak hanya di Madrasah, melainkan juga di rumah bersama orang tua atau majlis Al- Qur'an lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Yuni. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an, Tesis (Studi Multi di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo*), Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021)

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Anwar, S. 2017. *Implementation of Tahfidzul Qur'an Education at Elementary School Aged Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Arikunto, Suharsimi dan Syafrudin Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bata, F.A. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate)*, Tesis (Tulung Agung, IAIN Tulung Agung, 2019)

Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif"*, Jakarta: Raja Grafindo.

Fasya, Musyarrifatul Hikmah. 2022. Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Fathoni, A. et al. 2016. *Interpersonal Communication of the principal as Efforst to develop Character Education.*

Hamalik, Oemar. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rodakarya.

Hikmatul, Maula Fafika. 2019. *Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta*, Tesis (Institut PTIQ Jakarta, 2019)

Ibrahim. Eldeeb. 2019. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat AlQur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Ciputat: Lentera Hati.

Ichwan. M.N. 2005. *Belajar Al-Qur'an*, Semarang: Ra Sail.

Imam, An-Nawawi. 2001. *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Terj. Zaid Husein Alhamid*, Jakarta: Pustaka Amani.

Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lexy, J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maisyaroh, Nurul. Metode Penanaman Karakrer Qur'ani Melalui Pelaksanaan Ekstrakulikuler Membaca Menulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2016)

Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2017. *Pendidikan Islam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Minsih, Ratnasari Diah U, dan H. U. 2015. *Implementation of Character Education Throught the Values Exemplary Teachersd, Students and Parents in Efforst to Strengthening Primary Student Character*, Jurnal Pendidikan Dasar Ahmad Dahlan.

Moleong, J. Lexi. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, et al. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah,* Jakarta: Kencana.

Muhammad, Muslih. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Cet. II,* Jakarta: Bumi Aksara.

Naiman, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa,* Jogjakarta: Arruz Media.

Roro, Ajeng O.D.W. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang*, Skripsi IAIN Ponorogo, Malang.

Sari, Dewi Purnama. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Islamic*, Jurnal Counseling, Vol.1 No. 01.

Sari, Nur Indah. 2018. *Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (Studi Kasus di TPQ Tarbiyahtul Athfal Jatiroto Kayen Pati),* Skripsi IAIN Kudus, Kudus.

Serli, Apriyani. 2022. *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, Lampung)

Shobirin, Muhammad, M. Pd. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam*.

Solichin, Abdul wahab. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sumantri. M.S, 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wijaya, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal AI-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zaki, Zamami Zaki dan Maksum M.S. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogjakarta: Mutiara Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Observasi

MTsN 9 Sleman memiliki program unggulan yaitu program Tahfidz Takhassus. Program ini berawal dari surat edaran bidang pendidik madrasah kanwil kementerian agama DIY menerbitkan surat edaran bidang pendidikan madrasah no.: B 1888/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016 tentang program tahfidz. Program Tahfidz Takhassus sudah ada sejak tahun 2018 sudah dilaksanakan kemudian pada masa kepemimpinan kepala madrasah bapak Abdul Hadi itu di launching kembali di bulan November tahun 2020 program tahfidz takhassusnya sampai hari ini". Adapun implementasi atau pelaksanaan program Tahfidz Takhassus ini di laksanakan 5 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai jum'at dan berlangsung 50 menit mulai pukul 06:00 sampai 06:50. Adapun program Tahfidz Takhassus ini terdiri dari 16 halaqah atau majelis yang disetiap halaqahnya terdapat 1 ustadz atau ustadzah sebagai pengajar dan pembimbing. Dari pihak Madrasah telah meberikan sarana prasarana dan fasilitas berupa gedung madrasah, ruang kelas, dan al-qur'an bagi para siwa. Guna untuk menunjang dan mendorong keberhasilan program Tahfidz Takhassus untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melihat dan mengamati secara langsung di MTsN 9 Sleman. Pukul 05:30 para siswa sudah mulai berdatangan ke madrasah kedatangan peserta ada yang diantar oleh orangtuanya yang menggunakan sepeda motor, ada siswa yang berangkat menaiki sepeda dan ada juga siswa yang berjalan kaki menuju madrasah. Para siswa sebelum masuk ke dalam ruangan kelas halaqahnya masing-masing menyalimi para guru yang telah menyambut siswa di depan gerbang madrasah. Dengan tertib para siswa bergantian bersaliman dan bersenyum salam sapa. Pukul 06:00 seluruh siswa sudah berada di dalam kelas ruangan halaqahnya masing-masing untuk memulai kegiatan kelas tahfidz takhassus. Kelas dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ustadz pembimbing kemudian dilanjut dengan muroja'ah bersama para siswa kemudian

para siswa diberi waktu untuk mulai menghafal ayat alqur'an dengan menggunakan metode tiqrar yaitu membaca dan mengulang ulang secara terus menerus sampai hafal. Kemudian setelah selesai menghafal, ustadz pembimbing menagih hafalan siswa satu persatu dengan menghampiri ke kursi duduk siswa secara bergantian sampai semua siswa hingga waktu selesai pukul 06:15 dan diakhiri dengan doa penutup bersama untuk mengakhiri kelas tahfidz. Setelah selesai mengikuti program Tahfidz Takhassus para siswa diberikan waktu untuk kembali ke kelas dan memulai pelajaran intrakulikuler.

Peningkatan karakter qur'ani siswa melalui implementasi program Tahfidz Takhassus di MTsN 9 Sleman dalam upaya proses mewujudkan tujuan dan output madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan, diantaranya faktor pendukung setelah peneliti melakukan pengamatan dan analisis langsung dilokasi yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung madrasah serta ruangan kelas yang nyaman bersih, dan alqur'an yang diberikan kepada siswa dan juga tenaga pendidik yang berkualitas. Sedangkan faktor penghambat yang saya liat yaitu ialah kurangnya kedisiplinan dari siswa yang dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang telat datang ke madrasah sehingga membuat siswa tergesa-gesa dan mengurangi fokus dalam menghafal.

Lampiran 2

Transkip Wawancara

Nama : Hadlirin, S. Ag
profesi : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana sejarah dan apa yang melatar belakangi diterapkannya program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kalau latar belakang ya maaf saya juga kan hanya melanjutkan program ini dulunya mengapa saya mau melanjutkan karena saya anggap baik walaupun bukan saya yang mengawali dan kebetulan saya juga sangat dekat dengan kepala madrasah sebelumnya. Yang melatar belakangi program tahfidz takhassus ini insyaallah bisa saya katakan semoga tidak meleset loh ya yang melatar belakanginya itu ya yang pertama kegelisahan yang kedua yaitu terkait dengan mensupport dan memberikan nilai atau value yang lebih mestinya terkait program mandatori kementerian agama terkhusus dijogja mengapa kok takhassus karena kalau hanya pembelajaran tahfidz biasa itu frekuensinya kan satu minggu hanya 2 kali maksimal ny kan hanya itu kalau dikomperkan misalkan kalau 5x2=10 itu lebih baik 2x5 walaupun hasilnya sama-sama 10 karena frekuensinya semakin banyak dan sering kalau frekuensinya semakin banyak ya pastiny akan ssemakin bagus hasilnya. Nah dari sini, karena maaf ini itu madrasah dan ini menjadi branding dan bahwa branding madarasah itu ya tahfidz. Tidak semua dimadrasah tsanawiyah terkhusus di regional sleman itu ada program tahfidz takhassus program ini hanya ada beberapa saja yang jelas yang mengawali program ini adalah MTsN 6 Sleman yang dipimpin oleh pak Hadi.

2. Bagaimana akhlak atau kepribadian siswa MTs N 9 Sleman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Jawab:

Namanya juga keperibadian insyaallah dengan pembiasaan pendidikan dan belajar di waktu kecil akan berbeda to dengan ketika sudah dewasa akan melekat pada siswa.

3. Apakah urgensi/tujuan dari penerapan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman? Apakah hanya untuk meraih target hafalan atau memang ada tujuan lain.

Jawab:

Insyaallah lulusan ini kami targetkan targetnya setiap siswa yang lulus harus hafal minimal juz 30 dan bisa lebih juga dan akan kami kasih sertifikat sesuai dengan nilainya misalkan juz apa surat apa tidak hanya sekedar lulus-lulus saja kan harus ada kualitasnya hal yang lain adalah sebagai amal jariyah dan juga insyaallah kalau

dengan al-qur'an akan berbeda kalau kata orang jawa itu entuk sawabe quran (dapat rohnya al-qur'an) artinya ruhnya al-quran itu akan didapatkan oleh anak ya karena telah terbiasa semoga juga dengan ini tumbuh mahabbah nya pada quran.

4. Bagaimana jadwal aktivitas harian rutin program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Ya untuk jadwal yang tahfidz takhassus nya itu 5 hari dalam seminggu mulai hari senin sampai hari jumat. Dilaksanakan mulai pukul 06:00 WIB sampai 06:50 WIB setelah jam tahfidz selesai nanti jeda beberapa menit untuk siswa kemudian dilanjut jam pelajaran sekolah dimulai pukul 07:10 WIB. Slogan kami itu matsama prestasi tinggi akhlak qur'ani, jadi intinya apsih gunanya prestasi tinggi tapi tidak menginjak bumi maksud dari tidak menginjak bumi yaitu kita boleh melangit tapi tidak lupa juga harus tetap menginjak bumi. Ada satu slogan lagi yaitu "mari meraih mimpi tanpa kehilangan jati diri" artinya ya itu tidak lupa untuk tetap menginjak bumi harus berkawan akhlak qurani kan angafauhum linnas kalau kita mendunia sementara kita asing dengan duni disekitar kita ya sangat ironis, ya itu lah maka akhlak itu sangat penting.

5. Budaya atau nilai-nilai qurani apa saja yang mendapatkan penekanan (internalisasi nilai qur'ani) didalam program tahfidz takhassus untuk pembentukan karakter qurani siswa di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Yang jelas itu pertama pembiasaan untuk selalu membaca al-qur'an. Yang kedua adalah tujuan akhirnya bagaimana anak-anak itu bisa mencintai al-qur'an punya mahabbah pada al-qur'an. Jelas mereka jadi disiplin karena mulainya saja jam 6 mau tidak mau itu tadi dari pagi minimal siswa sudah bangun jam 5. Secara tidak langsung tentunya banyak karakter yang sudah terbentuk melalui metode pembiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya. Dari situ saja ya kedisiplinannya sudah terlihat. Kalau terkait akhlak yang lain kesopan santunan ya pasti kita

tanamkan. Ya alhamdulillah lah keteladanan ya dari itu tadi pengajarnya saja dari hafidz dan hafidzah.

6. Siapa saja yang berpartisipasi dalam kegiatan tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTs N 9 Sleman?

Jawab:

Ya seluruh siswa yang ada di MTsN 9 Sleman mas tanpa terkecuali yaitu semua siswa kelas 7, 8, dan 9. Serta para pendamping dan pengajar kelas tahfidz takhassus.

7. Bagaimana kriteria para pendidik untuk mewujudkan siswa yang berkarakter qurani melalui implementasi program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Mungkin pertama yang kami cari itu diusahakan yang hafidz dan hafidzah sebagian guru kita juga ada yang hafidz hafidzah ada 3, yang kedua ya yang bisa mengajar lah artinya kan kalau hafidz sudah ceto hafidzah itu mereka menerapkan pasti bagaimana dulu dia diajar mestikannya kan gitu hal yang lain mengapa kok saya tadi mengambil yang pondok pesantren insyaallah kelebihan pondok-pondok salaf itu mengedepankan akhlak. Maka melalui keteladanan guru yang baik akhlaknya otomatis siswa akan meniru akhlak sang guru. Seperti yang dikatakan oleh tokoh penemu listrik yaitu Thomas Alfaidison IQ itu hanya 1%nya sementara 99%nya adalah kecerdasan emosional.

8. Apa faktor pendukung pada implementasi program tahfidz thakasus dalam pembentukan karakter qur'ani di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Memiliki satu visi yang sama terkait dengan program tahfidz takhassus ini tidak ada kata tidak, semuanya saling mendukung mencari bala bantuan dari pondok pesantren sebagai pengajar untuk mewujudkan tujuan kita bersama. Program tahfidz takhassus tentunya memiliki faktor pendukung yang terbagi menjadi berbagai segi, antara lain yaitu pendukung dari segi sarana dan prasarana, orang

tua, guru-guru, waktu, kurikulum, lingkungan serta guru yang sudah haidz dan hafidzah sebagai penunjang keberhasilan siswa.

9. Apa faktor penghambat pada implementasi program tahfidz thakasus dalam pembentukan karakter qur'ani di MTsN 9 Sleman?
Jawab:
Kalau kendalanya terutama kalau hujan karenakan rumah para pengajar relatif jauh dari sekolah sehingga mungkin ada saja sakit dan ketika diperjalanan macet. Kendala yang lain ya itu faktor keturunan orang tua aslinya anak itu tergantung dari orang tua kalok anak nya rewel berarti orangtuanya ya rewel, buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya. Kurangnya sinergitas siswa dengan orangtuanya kalau disekolah ini sudah hafalan terus menerus tetapi kalau sudah dirumah tidak orang tuanya tidak mendukung dan bahkan maaf kontraproduktif dengan apa yang seharusnya dilakukan dimadrasah tentunya hasilnya ya kurang masksimal.

10. Bagaimana sekolah mengevaluasi dampak/hasil program tahfidz thakasus terhadap nilai-nilai karakter qurani siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah MTsN 9 Sleman?
Jawab:
Aslinya ya kalok evaluasi sekolah ada program evaluasi perbulan melihat perkembangan nya sejauh mana dan seperti apa dan kami berikan apresiasi terhadap anak dengan adanya wisuda tahfidz. Tentunya sebelum itu ya ada ujiannya setiap tahun pasti ujian untuk seluruh siswa dengan metode setoran hafalan kepada petugas penguji, disamping itu juga adanya muraja'ah bersama setiap jumat pagi.

Lampiran 3

Transkip Wawancara

Nama : Umu Hani, S.Pd
profesi : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Pukul : 14.00 WIB

Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana sejarah dan apa yang melatar belakangi diterapkannya program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Awal mula berawal dari surat edaran bidang pendidik madrasah kanwil kementerian agama DIY menerbitkan surat edaran bidang pendidikan madrasah no.: B 1888/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016 tentang program tahfidz. Jadi ketika surat edaran ini sudah terbit menjadi sebuah program mandatori atau wajib diterapkan dimadrasah mulai dari jenjang ibtidaiyah hingga aliyah. Jadi itu yang mendasari MTsN 9 Sleman menerapkan program tahfidz kemudian seiring berjalannya waktu program tahfidz ini kan masuk di intrakulikuler masuk ke muatan lokal (mulok) jam pelajaran. Kemudian, berkembang akhirnya madrasah itu harus punya sesuatu yang di brandid kan sehingga muncul gagasan pengembangan tahfidz takhassus. Tahfidz takhassus sudah ada sejak tahun 2018 sudah dilaksanakan kemudian pada masa kepemimpinan kepala madrasah bapak abdul hadi itu di launching kembali di bulan November tahun 2020 program tahfidz takhassusnya sampai hari ini.

2. Bagaimana akhlak atau kepribadian siswa MTs N 9 Sleman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Jawab:

Secara umum kalok dilihat secara presentasenya itu sudah cukup baik dalam artian pembiasaan yang dilakukan dimadrasah ketika bertemu dengan bapak ibu guru kepada yang lebih tua itu anak-anak terbiassa menyampaikan salam. Kemudian pembiasaan dengan ibadah dijadwalkan kegiatan sholat dhuha bergantian itu sudah dilaksanakan dan intensitasnya satu pekan itu 3 kali kelas 7,8,dan 9 diikuti terus presentasenya bisa dibilang 100%. Kemudian untuk kaitannya dengan akhlak yang lain karenakan slogan MTsN 9 Sleman prestasi tinggi akhlak qur'ani. Ya mau tidak mau kita harus meneladani akhlak rasulullah SAW ya to akhlak rasulullah yang saat ini kita lihat ya isinya yang ada di alquran itu jadi alquran tidak hanya sekedar dihafal harapannya dipelajari kemudian diamalkan.

3. Bagaimana desain dan muatan kurikulum yang dikembangkan di MTsN 9 Sleman melalui program tahfidz thakasus dalam upaya pembentukan karakter qurani pada siswa?

Jawab:

Program tahfidz takhassus ini merupakan program wajib yang diikuti dari awal masuk kelas 7 hingga lulus. Untuk pembagian kelas itu ada 16 halaqah atau majelis. Nah itu dari 16 halaqah di bagi menjadi 2 tingkatan kelas yaitu kelas unggulan dengan kapasitas kemampuan menghafal yang baik dan cepat dan kelas reguler yaitu kelas biasa dimana kelas unggulan itu hanya terdapat di halaqah 1 dan 2 selebihnya masuk ke kelas reguler. Sehingga dalam 1 halaqah itu kelas 7, 8, 9 campur mas jadinya di mix gitu. Kalok intra sudah diajarkan selama 2 jam pelajaran setiap pekannya. Sedangkan untuk kegiatan tahfidz takhassus itu dimulai pukul 06:00 pagi sampai pukul 06:50 setiap hari senin sampai hari jum'at, yang sudah berjalan seperti itu dan kegiatan ini diwajibkan kepada semua siswa kelas 7, 8, dan 9. Metode yang dipakai dalam pelaksanan program ini yaitu metode ummi.

4. Budaya atau nilai-nilai qurani apa saja yang mendapatkan penekanan (internalisasi nilai qur'ani) didalam program tahfidz takhassus untuk pembentukan karakter qurani siswa di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Yang pertama anak menjadi mandiri, mandirinya kan berarti dia mempersiapkan segala sesuatunya dirumah bagaimana caranya jam 6 itu dia sudah harus berada madrasah. Yang kedua rasa tanggung jawab karena ada kegiatan ini mau tidak mau siswa harus bertanggung jawab harus hadir 5 kali setiap pekannya jam 6 harus sudah hadir. Yang ketiga disiplin tentunya disiplin baik dari segi menaati waktu kemudian harus membawa perlengkapan-perlengkapan yang harus disiapkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kemudian yang keempat rasa memiliki, rasa kepemilikan karena anak kan bawa alqur'an tahfidz masing-masing mau tidak mau mereka akan menjaganya merasa memiliki karena alquran digunakan sebagai pedoman yang

harus dijaga. Dan yang kelima sifat kompetitif dan kerja keras karena para siswa ingin segera mencapai target hafalan.

5. Bagaimana kriteria para pendidik untuk mewujudkan siswa yang berkarakter qurani melalui implementasi program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Karena kelas tahfidz takhassus ini dibagi menjadi 16 halaqoh tentunya kan pembimbing harus ada 16. Kemudian dari pihak madrasah guru pai dan bahasa arab itu ada 6 sementara yang 10 kita requitment dari pihak luar diutamakan mereka hafidz maupun hafidzoh. Yang kedua memiiki pengalaman mendidik dan membimbing dan juga diusahakan berijazah s1 tapi itu belum menjadi syarat utama.

6. Apa faktor pendukung pada implementasi program tahfidz thakasus dalam pembentukan karakter qur'ani di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kerja sama yang baik, karena program tahfidz takhassus itu melibatkan 3 komponen yang pertama siswa yang kedua bapak ibu guru dan yang ketiga orangtua ini semua harus punya semangat yang sama jikalau tidak maka kegiatan ini tidak berjalan dengan baik contohnya dipagi hari itu ada guru yang terjadwal piket berarti beliau harus sudah hadir di madrasah sebelum pukul 06:00 pagi, siswa juga pukul 06:00 harus sudah berada dimadrasah berarti orangtuanya mempersiapkan diri setiap hari senin sampai jum'at harus mengantarnya ke madrasah pukul 06:00. Jadi ketiganya itu harus bekerjasama dengan baik.

7. Apa faktor penghambat pada implementasi program tahfidz thakasus dalam pembentukan karakter qur'ani di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kalau faktor penghambatnya sebenarnya hanya sedikit ketika awal-awal mulai dijadwalkan anak perlu penyesuaian atau adaptasi jadi butuh waktu untuk beradaptasi yang awalnya kebiasaannya masuk jam 7 kurang sekarang menjadi jam

6 kurang itu faktor yang menghambat jadi ada salah satu kadang dua kadang tiga yang masih terlambat.

8. Bagaimana sekolah mengevaluasi dampak/hasil program tahfidz thakasus terhadap nilai-nilai karakter qurani siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kalau untuk yang alumni kami belum mamantau lebih jauh tapi untuk peserta didik yang masih aktif dimadrasah ini karena adanya target ya dirumah tentunya harus ada pembiassaan mengulang atau muroja'ah la ini juga harus butuh kolaborasi tidak hanya peserta didiknya saja tetapi orangtuanya juga haus mendukung nanti kalau pas anaknya muraja'ah setidaknya ada yang menyimak kalau anak sendiri tanpa dibantu orangtuanya ya tentunya semangat anaknya berbeda. Target dari madrasah yaitu unuk kelas 7 yang akan naik ke kelas 8 harus hafal juz 30, kemudian kelas 8 nya mereka memulai juz 1 surat al-baqarah ayat 1 sampai 70, kelas 9 nya mereka melanjutkan albaqoroh ayat 71 sampai 141.

Lampiran 4

Transkip Wawancara

Nama : Iiniyatul Lutfiyah, S.H.I
profesi : Guru Tahfidz Takhassus
Hari/Tanggal : Senin , 10 Oktober 2022
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana penerapan/impementasi program tahfidz takhassus dalam pembentukan karakter qur'ani pada siswa di MTsN 9 Sleman

Jawab:

Penerapan dilakukan secara terus menerus supaya terbentuk karakter qurani, memang harus dilaksanakan secara continue dan dalam jangka panjang insyaallah nantinya akan bisa sedikit banyak membentuk karakter qurani melalui metode

penanaman karakter berupa pembiasaan dan disiplin siswa dalam mengikuti program tahfidz takhassus setiap pagi hari. Kegiatan tahfidz takhassus dilakukan mulai dari pukul 06:00 pagi tepat waktu, sudah masuk baik dari guru dan siswa itu semua masuk ke halaqahnya masing-masing, halaqahnya itu acak sesuai dengan kemampuan supaya hasilnya itu nanti kelihatan, kalau tidak acak atau diklasifikasikan sesuai kemampuan siswa maka nanti itu hasilnya tidak akan maksimal. Tahfidz takhassus ini dimulai dari jam 06:00 pagi sampai selesai jam 06:50 WIB.

2. Apakah urgensi/tujuan dari penerapan program tahfidz takhassus di MTsN 9 Sleman? Apakah hanya untuk meraih target hafalan atau memang ada tujuan lain.

Jawab:

Targetnya itu memang pertama menargetkan bahwa sesuai dengan kurikulum dari kanwil itukan minimal lulus dari madrasah itu 2 juz. Untuk mengantisipasi itu dari madrasah lebih menggiatkan lagi kurikulum kanwil tersebut untuk mencapai terget yang telah ditetapkan". Disamping tujuan awal tersebut juga ada nilai plus yang timbul melalui dengan adanya program tahfidz ini, selain mengajak siswa mendalami agama juga bisa berdampak pada kegiatan akademis lainnya. Hal ini juga sudah dibuktikan, tiap hari menghapal, otomatis konsentrasi anak menjadi sebuah karakter atau kebiasaan. Jika sudah terbiasa serius menghadapi sesuatu, juga berdampak pada kegiatan lain termasuk saat belajar. Siswa bisa lebih konsentrasi dan berprestasi dalam bidang akademik dan kegiatan ekstra lainnya.

3. Bagaimana bapak/ibu merancang proses belajar/memilih metode pengajaran tahfidz alqur'an takhassus untuk meningkatkan karakter qurani pada siswa di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Untuk mencapai target siswa itu harus ada target-target tertentu, kebetulan disini itu memakai alquran khusus yang ada blok-blok nya itu. Nah minimal siswa targetnya 1 hari 1 blok, jadi 5 hari siswa itu bisa mencapai 5 halaman. Dengan

harapan kalau 1 juz itu 10 lembar atau 20 halaman berarti harus ditempuh paling tidak membutuhkan waktu 1 bulan untuk 1 juz harapan dan targetnya sepeti itu.

4. Apa faktor pendukung pada implementasi program tahfidz thakasus dalam pembentukan karakter qur'ani di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Faktor pendukungnya itu banyak ya, salah satunya yang sangat terikat adalah dari faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga itu sangat menentukan sekali paliing tidak kalau keluarga itu tentunya orangtua mengingatkan anaknya untuk muroja'ah sehinggga apa yang dihafalkan disekolah ataupun npada saat halaqoh itu akan ada tindak lanjut jadi tidak hanya semata-mata dilupakan begitu saja. Selain itu, faktor lainnya adalah adanya sarana teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk mendengarkan murottal kembali dirumah. Ketika anak sudah dirumah dan dibantu dengan audio murottal melalui media handphone itu insyaallah bisa paling tidak anak itu teringat dengan materi atau hafalan yang telah dilakukan disekolah.

5. Apa faktor penghambat pada implementasi program tahfidz thakasus dalam pembentukan karakter qur'ani di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Faktor pengambatnya banyak mas dan setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang terlambat karena kurang baik dalam mengatur waktu, ada yang malas-malasan untuk muroja'ah, ada yang karena rendahnya motivasi anak, ada yang terhambat karena perasaan, dan itu semua kembali kepada anaknya masing-masing. Dalam satu kegiatan di sekolah tentunya anak-anak itu daya fokusnya akan terpecah apalagi anak yang tidak dilanjutkan di boarding maka konsentrasinya itu akan pecah ketika anak sudah kembali kerumah masing-masing itu anak susahnya itu tidak mau murojaah lagi, itu lah yang membuat anak nanti akan kesulitan ketika masuk kembali ke halaqoh.

6. Bagaimana hasil dari impelementasi program tahfidz takhassus dalam pembinaan karakter qur'ani di sekolah saat ini?

Jawab:

Yang jelas itu sedikit banyak sudah terlihat dengan diintensifkannya program tahfidz takhassus anak-anak cenderung meredam emosi gampang terarah tidak bablas. Jadi anak itu cenderung hatinya agak sedikit tersentuh. Gampang dinasehati tidak begitu liar. Selain itu juga siswa dengan mengikuti kegiatan ini secara rutin atau istiqomah anak ini jadi mandiri bangun pagi, disiplin, dan menghargai waktu.

7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menilai sejauh mana karakter qur'ani siswa terinternalisasi/terbentuk dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Itu terlihat ketika saya terutama kebetulan mengampu di tahfidz takhassus halaqah satu dan saya juga mengampu sebagai guru mata pelajaran tahfidz. Itu anak-anak cenderung jika anak sudah dinasehati dan diberi tugas hari ini blablabla anak cenderung istilahe manut yang terihat seperti itu. Dan ketika setelah anak keluar kelas ketika ketemu itu ada respon baik responnya dengan bersalim tangan, menyapa bu iin itukan memperlihatkan ini lo hasil dari pelaksanaan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi proses dan dampak/hasil dari program tahfidz takhassus yang telah terlaksana?

Jawab:

Dalam satu semester itu nanti ada tesnya per halaqoh hafalan awal sampai akhir kita ujikan secara langsung satu persatu siswa sesuai dengan halaqoh masing-masing apa bila jika dalam 1 halaqoh terdapat 20 anak nanti satu persatu akan dites secara bergantian langsung oleh 1 ustad/guru. 1 halaqoh terdiri dari beberapa siswa kelas 7, 8, 9 itu dicampur sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk ustadz pembimbingnya itu perhalaqah terdapat 1 guru atau ustadz. Mayoritas kita ambil dari pondok pesantren pandanaran dan pondok pesantren nurul ummah itu berjumlah 10 ustadz dan ustadzah, dan yang dari sekolah ini sekitar 6 saya sendiri, bu elfa, bu citra, bu rahma, pak anton, pak nizar.

9. Menurut Bapak/ibu apakah penerapan program tahfidz takhassus dalam pembinaan karakter qur'ani siswa di MTsN 9 Sleman ini sudah berjalan maksimal?

Jawab:

Kami masih dalam proses mengembangkan agar memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dan alhamdulillah untuk progresnya itu ada untuk siswa kami beberapa yang sudah hafal juz 29 dan juz 30". Dan alhamdulillah kemaren itu ada kunjungan studi tiru dari mtsn 15 ciamis kunjungan ini dalam rangka studi tiru program tahfidz takhassus dan kami demonstrasikan beberapa siswa juz 29 dan juz 30.

10. Bagaimana teknik pembagian yang dilakukan untuk menetapkann kelas reguler dan kelas unggulan, apakah diadakan tes atau seperti apa?

Jawab:

Untuk pembagian kelas tahfidz takhassus itu disesuaikan dengan kemampuan anak. Jadi satu kelas itu bisa terpecah-pecah menjadi beberapa halaqah untuk tes itu diadakannya 2 kali dalam 1 tahun sepertiap semester di akhir semester. Dan untuk PPDB awal kelas 7 itu kita lihat dari berapa banyak hafalan siswa yang sudah dihafalkan.

11. Mengapa jadwal yang dipilih untuk program tahfidz takhassus itu di pagi hari dan setiap hari senin-jum'at? Apa alasannya

Jawab:

Karena dirasa pagi hari adalah waktu fresh untuk menghafal sehingga anak itu lebih mudah dan cepat untuk hafal.

12. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidz takhassus?

Jawab:

Metode tiqrar dengan cara mengulang-ulang beberapa kali ayat untuk menghafal.

13. Sarana prasarana dan fasilitas apa yang diberikan madrasah untuk program tahfidz takhassus?

Jawab:

Yang pertama tempat atau ruangan kelas, yang kedua al-qur'an, yang ketiga para pembimbing atau ustadz ustadzah sehingga dengan dengan sarana dan prasarana itu program tahfidz takhassus bisa berjalan dengan hasi yang baik dan maksimal.

14. Bagaimana kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran tahfidz reguler (bukan program tahfidz takhassus)?

Jawab:

Untuk kurikulumnya itu kita mengacu kepada kantor wilayah Daerah Istimewa Yogyakata.

Lampiran 5

Transkip Wawancara

Nama : Nurul Lita Arni Hidayah
profesi : Siswa Tahidz Unggulan
Hari/Tanggal : Selasa , 18 Oktober 2022
Pukul : 06.30 WIB
Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana implementasi dan metode apa yang digunakan saudara dalam menghafal alquran pada program tahfidz takhassus?

Jawab:

Kalau saya itu berangkat dari rumah biasanya pukul 05:50 terus sampai sekolah jam 05:55 setelah itu langsung masuk kelas berdoa dulu terus muroja'ah bersama surat al-mulk terus nanti langsung ke surat an-nuh terus habis itu lanjuut menghafal 1 blok gitu di hafalin nah untuk 1 blok itu tergantung dari surat dan al-qur'annya itu sendiri ada yang 2, 5, 6 ayat gitu. Terus 1 hari biasanya bisa setoran sampai 2 blok bisa banyak karena biasanya temen temen itu ada yang sudah mengahafalkan terlebih dahulu dirumah sehingga sesampainya di sekolah tingga di muroja'ah saja abis itu langsung setoran ke bu iin ada juga yang menghafalnya pas saat di sekolah saja.

2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan oleh MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kalau yang saya lihat ya pada semangat sih kak, semangat buat muroja'ah bersama suaranya pada keras dan lantang gitu kan berarti dia semangat.

3. Apa yang menjadi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman selain karena diwajibkannya oleh sekolah untuk mengikuti program ini?

Jawab:

Bisa mengahafal lebih dari juz 30 sih kak. Kalau saat ini alhamdulillah saya sudah hafal juz 30 dan juz 29.

4. Apakah saudara merasa senang dengan adanya penerapan program tahfidz takhassus ini di sekolah?

Jawab:

Ya lumayan senang alasannya ya karena bisa menambah wawasan dan juga menambah hafalan tentunya, banyak temannya juga.

5. Budaya/karakter qur'ani (internalisasi program tahfidz takhassus) apa yang sudah saudara hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Muroja'ah setiap habis shalat 5 waktu.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kendala nya itu kalok telat datang kesekolah itu jadi terburu buru buat hafalannya ga fokus dan ga lancar, kadang suka lupa hafalannya kalau ngga sering sering dilalar. Dan faktor perasaan juga kayaknya soalnya kalau ada teman yang bisa menghafal lebih cepat dari kita jadi tumbuh rasa kurang percaya diri dan rendah diri. Mungkin faktor pendukungnya sih dari diri kita sendiri yang paling utama

karena kalau punya tekad dan semangat yang tinggi dalam menghafal al-qur'an pasti nantinya akan terasa lebih mudah aja gitu.

7. Apakah saudara sudah merasakan manfaat dari melaksanakan kegiatan program tahfidz takhassus yang diprogramkan oleh MTsN 9 Sleman? Dan bagaimana praktik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Saya menjadi lebih semangat untuk menghafal alqur-an dan berusaha muroja'ah sesering mungkin.

Lampiran 6

Transkip Wawancara

Nama : Filya Kalila Pramana

profesi : Siswa Tahidz Unggulan

Hari/Tanggal : Selasa , 18 Oktober 2022

Pukul : 06.30 WIB

Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana metode yang digunakan saudara dalam menghafal alquran pada program tahfidz takhassus?

Jawab:

Metode yang saya lakukan yaitu mengulang-ulang dan membaca berkali-ayat yang akan dihafal sampai benar benar hafal daan lancar.

2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan oleh MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Banyak yang datang tepat waktu dan disiplin walaupun ada beberapa yang datang telat dikarenakan jarak rumah yang jauh.

3. Apa yang menjadi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman selain karena diwajibkannya oleh sekolah untuk mengikuti program ini?

Jawab:

Untuk mengasah otak dan menambah hafalan.

4. Apakah saudara merasa senang dengan adanya penerapan program tahfidz takhassus ini di sekolah ?

Jawab:

Senang senang aja, alassannya karena bisa lebih cepat untuk hafal juz 30.

5. Budaya/karakter qur'ani (internalisasi program tahfidz takhassus) apa yang sudah saudara hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Muroja'ah hafalan setiap habis sholat 5 waktu untuk menjaga hafalan.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kadang suka malas kalau ayatnya panjang dan susah dihafal dan kadang juga ada ayat yang mudah dihafal.

7. Apakah saudara sudah merasakan manfaat dari melaksanakan kegiatan program tahfidz takhassus yang diprogramkan oleh MTsN 9 Sleman? Dan bagaimana praktik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Menambah hafalan, terkhusus juz 30.

Lampiran 7

Transkip Wawancara

Nama : Nurrahmat Wafi Rahmadani

profesi : Siswa Tahidz Unggulan

Hari/Tanggal : Selasa , 18 Oktober 2022

Pukul : 06.30 WIB

Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana metode yang digunakan saudara dalam menghafal alquran pada program tahfidz takhassus?

Jawab:

Saya berangkat sekolah itu jam 6 kurang 15 menit (05:45) biasanya saya kekelas duluan untuk menghafal sambil menunggu teman yang lain datang dan dimulainya kelas tahfidz takhassus, terus mulai kelas langsung muroja'ah bersama dan terakhirnya nanti hafalannya disetorkan ke bu iin.

2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan oleh MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Alhamdulillah pada semangat sih kalau saya liat ada yang set 6 sudah di madrasah muroja'ah didalam kelas.

3. Apa yang menjadi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman selain karena diwajibkannya oleh sekolah untuk mengikuti program ini?

Jawab:

Untuk menambah hafalan.

4. Apakah saudara merasa senang dengan adanya penerapan program tahfidz takhassus ini di sekolah ?

Jawab:

Senang sih mas, alasannya karena bisa mengenal surat baru.

5. Budaya/karakter qur'ani (internalisasi program tahfidz takhassus) apa yang sudah saudara hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Seneng-seneng aja sih, alasannya karena yaitu tadi untuk bekal buat akhirat dan biar nambah hafalan juga.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kendalanya itu kalau kesiangan jadi terlambat, kadang suka masih ngantuk pas didalam kelas karena ya itu pagi banget. Kalau faktor pendukungnya itu yang paling utama adalah kemauan dan semangat dari dalam diri kia sendri dan dibarengi dengan niat juga tentunya.

7. Apakah saudara sudah merasakan manfaat dari melaksanakan kegiatan program tahfidz takhassus yang diprogramkan oleh MTsN 9 Sleman? Dan bagaimana praktik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Manfaat nya itu saya bisa jadi bangun pagi jadi shlat subuhnya ga kelewat, terus jadi sering muroja'ah juga dirumah sehabis sholat 5 waku gitu.

Lampiran 8

Transkip Wawancara

Nama : Dinda Melissa

profesi : Siswa Tahidz Reguler

Hari/Tanggal : Senin , 17 Oktober 2022

Pukul : 06.30 WIB

Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana implementasi dan metode apa yang digunakan saudara dalam menghafal alquran pada program tahfidz takhassus?

Jawab:

Ya kita meghafal bareng-bareng gitu satu kelas nanti di tunjuk satu satu buat ngebacanya terus nanti setoran kalok di tempat ku sih gitu kak tapi engga tau kelas yang lain tergantung gurunya juga sama tergantung halaqah nya.

2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan oleh MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Alhamdulillah pada semangat kalau saya liat banyak yang disiplin walaupun ada beberapa yang telat karena tekendala sesuatu.

3. Apa yang menjadi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman selain karena diwajibkannya oleh sekolah untuk mengikuti program ini?

Jawab:

Ya sama kaya itu tadi si biar nambah hafalan, jadi tahu surat-surat yang sebelumnya belum pernah dengar dan hafal.

4. Apakah saudara merasa senang dengan adanya penerapan program tahfidz takhassus ini di sekolah?

Jawab:

Ya seneng sih pastinya merasa bangga juga karena disekolah ini ada program tahfidz takhassus yang menjadi program unggulan tidak semua mts ada soalnya.

5. Budaya/karakter qur'ani (internalisasi program tahfidz takhassus) apa yang sudah saudara hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Disiplin muroja'ah sehabis sholat 5 waktu kadang sering memutar audio murottal.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kalau kendala tu aslinya ada, paling ya itu harus bisa mengatur waktu agar tidak terlambat ke sekolah jam 6 sudah disini, dan terkadang muncul rasa malas. Kalau untuk pendukungya aku sama aja si buat mewujudkan harapan orangtua"

7. Apakah saudara sudah merasakan manfaat dari melaksanakan kegiatan program tahfidz takhassus yang diprogramkan oleh MTsN 9 Sleman? Dan bagaimana praktik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Ya manfaatnya jadi bisa bangun pagi sebelum subuh sudah bangun persiapan sholat subuh terus habis itu ga tidur lagi karena harus siap-siap buat berangkat kesekolah jadi bisa ngatur waktu gitu sih intinya ya bangun pagi, disiplin dan bisa mengatur waktu agar tidak terlambat.

Lampiran 9

Transkip Wawancara

Nama : Punto Aji Tri Jamali

profesi : Siswa Tahidz Reguler

Hari/Tanggal : Senin , 17 Oktober 2022

Pukul : 06.30 WIB

Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana implementasi dan metode apa yang digunakan saudara dalam menghafal alquran pada program tahfidz takhassus?

Jawab:

Jadi kan kita masuk kelas masing-masing habis itu berdoa membaca alfatihah dan doa mau belajar itu terus ntar adda muroja'ah satu atau dua surat habis itu hafalan kayak misal 4-5 ayat gitu ntar kalok udah hafal langsung setoran.

2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan oleh MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Oh yang pasti ya senang dan semangat, karena kan di mts juga pasti apa kayak setiap pembelajarannya mengaji tahfidz ini.

3. Apa yang menjadi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman selain karena diwajibkannya oleh sekolah untuk mengikuti program ini?

Jawab:

Motivasinya yang pasti ada lah apalagi kadang orangtua pernah bilang kamu harus ngaji gini gini gini biar tahfidz nya lancar gitu.

4. Apakah saudara merasa senang dengan adanya penerapan program tahfidz takhassus ini di sekolah?

Jawab:

Senang jadi hafal juz amma dan juz tambahan.

5. Budaya/karakter qur'ani (internalisasi program tahfidz takhassus) apa yang sudah saudara hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Istiqamah solat 5 waktu mas, terutama sholat subuh. Dan disiplin.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kendalanya susah, susah pas hafalan kan hafalannya bareng-bareng temennya udah banyak hafalan sampe mana gitu kita belum jadi ga fokus dan jadi susah kan karakter anak intelegensi dan daya ingat orang berbeda-beda ya. Kalau faktor pendukungnya yaitu dari lingkungan keluarga dapat dukungan dai keluarga, dorongan dari teman, dan guru guru yang hafal alqur'an merupakan hal yang mendukung keberhasilan program tahfidz takhassus ini dan juga karena ingin mewujudkan harapan orang tua yang pasti.

7. Apakah saudara sudah merasakan manfaat dari melaksanakan kegiatan program tahfidz takhassus yang diprogramkan oleh MTsN 9 Sleman? Dan bagaimana praktik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Manfaatnya jadi terbiasa bangun pagi bangun jam 4 jadi tau surat surat apasih ini kaya surat at-tariq,al-insyiqoq kan saya sebelum ikut tahfidz tidak tahu.

Lampiran 10

Transkip Wawancara

Nama : Ahmad Abri Thoriq
profesi : Siswa Tahidz Reguler
Hari/Tanggal : Senin , 17 Oktober 2022
Pukul : 06.30 WIB
Tempat : MTsN 9 Sleman

1. Bagaimana implementasi dan metode apa yang digunakan saudara dalam menghafal alquran pada program tahfidz takhassus?

Jawab:

Jam 6 pagi udah dikelas, terus berdoa bersama muroja'ah terus setoran ke ustadz, nanti ustadzya keliling menghampiri siswa satu persatu gitu mas. Metode menghafalnya ya membaca berulang-ulang terus sampai hafal.

2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan oleh MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Ya ada yang rajin berangkat pagi ada juga yang telat mas.

3. Apa yang menjadi motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman selain karena diwajibkannya oleh sekolah untuk mengikuti program ini?

Jawab:

Biar jadi lebih tau alquran dan lancar hafalannya.

4. Apakah saudara merasa senang dengan adanya penerapan program tahfidz takhassus ini di sekolah?

Jawab:

Senang, karena kita jadi bangun pagi banyak temen.

5. Budaya/karakter qur'ani (internalisasi program tahfidz takhassus) apa yang sudah saudara hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Disiplin dan mandiri.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program tahfidz takhassus yang dilaksanakan di MTsN 9 Sleman?

Jawab:

Kendala nya paling terlambat dan susah dalam menghafal kalau suatnya susah jadi sulit untuk dihafal suka ada banyak ayat yang hampir sama suka tertukar dan keliru. Pendukungnya ya dari kita sendiri harus istiqomah hafalan biar cepat hafal, kalok cuma mainan ya ga hafal –hafal.

7. Apakah saudara sudah merasakan manfaat dari melaksanakan kegiatan program tahfidz takhassus yang diprogramkan oleh MTsN 9 Sleman? Dan bagaimana praktik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Manfaat nya si paling ya jadi bisa nambah hafalan dan sholat subuhnya ga ketinggalan.

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 1047/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Agustus 2022 M / 3 Safar 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTsN 9 Sleman
RT 06/RW 26 Nayan, Maguwoharjo
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AKBAR WAHYUDIN
No. Mahasiswa : 18422115
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Program Tahfidz Takhasus dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTsN 9 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dr. Drs. Asmuni, MA

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI
No: 1002/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022:

Nama : AKBAR WAHYUDIN
No. Mahasiswa : 18422115
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

Implementasi Program Tahfidz Takhasus dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa di MTsN 9 Sleman

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022 M
26 Muharam 1444 H

Dr. Drs. Asmuni, MA

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13

Dokumentasi Wawancara Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Tahfidz Takhassus



Wawancara dengan Siswa Reguler



Wawancara dengan Siswa Reguler



Wawancara deengan Siswa Reguler



Wawancara dengan Siswa Unggulan



Wawancara dengan Siswa Unggulan



Wawancara dengan Siswa Unggulan

Lampiran 14

Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Takhaasus di MTsN 9 Sleman



Kedatangan para Siswa ke Madrasah



Guru menyambut Kedatangan Siswa



Penagihan Setoran Hafalan Siswa



Siswa Memuroja'ah dan Menghafal



Gedung MTsN 9 Sleman



Gedung MTsN 9 Sleman